

METAFORA ENTITAS AIR DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR



Oleh

Ma Yi

NIM: 18715259003

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan
gelar Magister Pendidikan**

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2020

ABSTRAK

MA YI: Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan karakter dan model rekonstruksi metafora struktural umum dari entitas air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur yang berdasarkan dari hasil model dan karakter metafora entitas dari entitas air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur dari penelitian ini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di beberapa perpustakaan di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Balai Bahasa Yogyakarta. Objek penelitian ini adalah kalimat metafora entitas yang ada hubungan dengan entitas air dan kalimat proposisi tentang entitas air itu yang berada dalam konteks yang sama dengan kalimat metafora entitas dalam Cerita Rakyat Jawa Timur. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik baca. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis metafora sistematis dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) dalam metode padan ekstralingual. Validasi dan reliabilitas hasil penelitian ini menggunakan teknik kecukupan referensi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Terdapat delapan karakter metafora entitas air yang berdasarkan atas karakter air asli dan pemahaman masyarakat setempatnya terhadap pengalaman yang ada hubungan dengan air itu, yaitu karakter metafora bau telaga adalah tunjuk, karakter metafora situasi air adalah keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia, karakter metafora air bisa memberikan daya hidup, karakter metafora kenaikan permukaan air atau sumber air yang menyembur ke atas itu adalah gaib, karakter metafora alir air berarah, karakter metafora kekurangan air adalah bencana, karakter metafora sungai adalah garis batasan, dan karakter metafora air adalah banyak. (2) Model rekonstruksi metafora entitas air yang ditemukan itu adalah air ada hubungan dengan bukti, pikiran, keperluan, kesaktian syarif, bantuan, tenaga, situasi, hal keberuntungan atau tidak keberuntungan, dan pengetahuan. Terdapat 14 macam model rekonstruksi metafora entitas air, yaitu bukti, yaitu bau telaga; pikiran, yaitu situasi air; hal yang diperlukan itu yaitu air; kesaktian syarif, yaitu bisa membuat permukaan air naik atau membuat sumber air menyembur ke atas; hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu, yaitu air; hal yang bisa memberikan tenaga batin itu, yaitu air; hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu, yaitu alir air; bencana, yaitu kekurangan air; kesulitan, yaitu air tidak bisa digunakan; keberuntungan, yaitu ada air; situasi yang sudah ditentukan oleh Allah Swt, yaitu situasi air, batasan pikiran, yaitu sungai, hal yang perlu diatasi yaitu, air; dan pengetahuan, yaitu air.

Kata Kunci: cerita rakyat, entitas air, metafora

ABSTRACT

MA YI: Metaphors for Water Entity in the Folklores of East Java. **Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2020.**

This research aims to reveal the characters and reconstruction models of common structural metaphors for water entity from folklores of East Java, which have been found from the models and characters of entity metaphors for water entity in folklores of East Java.

This research is qualitative in nature. It was conducted at some libraries at Yogyakarta State University and the Yogyakarta Language Hall Centre. The object are the sentences of entity metaphors for water entity and the propositional sentences about water entity which is in the same context with the sentences which use the entity metaphors in folklores of East Java. The data were collected through observation and documentation using the reading technique. The data analysis used systematic metaphor analysis method and the similarity comparison technique in the extra-lingual comparison method. The validation and reliability of the results of this research used the adequacy references technique.

The results of research are as follows. (1) There are eight characters of metaphorical water entity which are based on the original characters of water and the comprehension of local community from the experience about water. They are: the smell of the lake is an indication; the station of water has relative dynamic equilibrium and it has been decided so it cannot be changed by human power; water has vitality; the rising water or the spurting water source has magical properties; the flowing of water is directional; the shortage of water is catastrophic; water has limitation; and water is so much. (2) The reconstruction models of metaphors for water entity show the water has relation with the evidence, the mind, the necessary things, the divine nature, the help, the strength, the situation, the luck, and the knowledge. There are fourteen kinds of reconstruction models of metaphors for water entity, including that the evidence is the smell of lake, thought is the fate of water; something which is necessary is water; the divine nature is the rising water or the spurting water source; something which can help or cure something is water; something which can give spiritual strength is water; something which can give motivation is the flowing water; disaster is the shortage of water; the difficulty thing is water cannot be used; the lucky thing is having water; the fate which has been decided by God is the fate of water; the boundary of thought is river; the thing which needs to be overcome is water; and the knowledge is water.

Keywords: folklore, metaphor, water entity

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Ma Yi

Nomor Mahasiswa : 18715259003

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 17 Februari 2020


Yang membuat pernyataan

Materai 6000



Ma Yi

NIM 18715259003

 (Ma Yi)

LEMBAR PERSETUJUAN

METAFORA ENTITAS AIR DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR

MA YI

NIM 18715259003

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

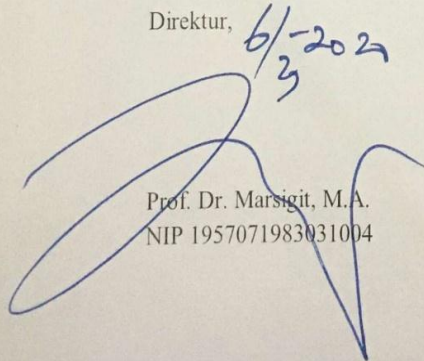
Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Suhardi, M. Pd.
NIP 195408211980031002

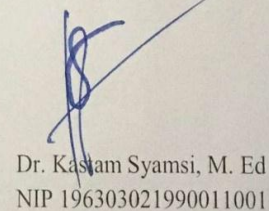
Mengetahui,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 1957071983031004

Ketua Program Studi



Dr. Kaslam Syamsi, M. Ed
NIP 196303021990011001

LEMBAR PENGESAHAN

METAFORA ENTITAS AIR DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR

TANDA TANGAN PURBANI copyMa Yi
NIM 18715259003

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Maret 2020

TIM PENGUJI

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
(Ketua/Penguji)

2-4-2020



LEMBAR PENGESAHAN

METAFORA ENTITAS AIR DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR

Ma Yi

NIM 18715259003

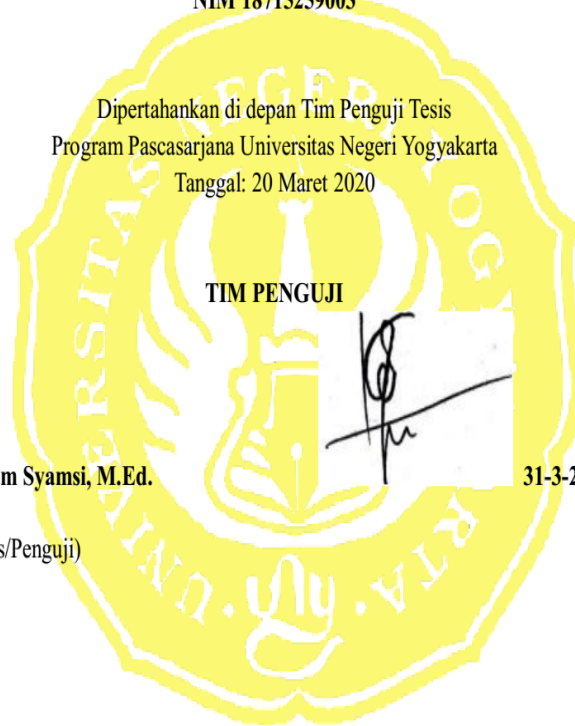
Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Maret 2020

TIM PENGUJI

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.

(Sekretaris/Penguji)

31-3-2020



LEMBAR PENGESAHAN

METAFORA ENTITAS AIR DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR

Ma Yi
NIM 18715259003

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Maret 2020

TIM PENGUJI

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
(Ketua/Penguji)

Dr. Kastam Syamsi, M.Ed.
(Sekretaris/Penguji)

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.
(Pembimbing/Penguji)

Prof. Dr. Suroso, M.Pd.
(Penguji Utama)

Yogyakarta,
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Direktur,

Prof. Dr. Marsigit, M.A.
NIP 195707191983031004

LEMBAR PENGESAHAN

METAFORA ENTITAS AIR DALAM CERITA RAKYAT JAWA TIMUR

Ma Yi

NIM 18715259003

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 20 Maret 2020



Yogyakarta, 17 April 2020

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Yogyakarta

Direktur,



Prof. Dr. Marsigit, M.A.

MP 195707191983031004

Halaman Persembahan

Tesis ini saya persembahkan kepada:

Orang tua, yaitu Bapak Ma Guanghai dan Ibu Mu Lili yang selalu memberi dukungngan dan motivasi selama ini.

Dosen pembimbing Bapak Prof. Dr. Suhardi, M.Pd. yang memberi banyak bantuan, bimbingan dan saran selama ini.

Dosen dari dewan penguji, yaitu Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Bapak Dr. Kastam Syamsi, M.Ed., dan Bapak Prof. Dr. Suroso, M.Pd. yang memberi banyak bantuan dan saran selama ini.

Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Program Pascasarjana UNY yang sering memberi dukungan dan komentar selama ini.

Para teman yang pernah memberi dukungan spiritual selama ini.

Para petugas dan dosen Indonesia yang memberi motivasi selama ini.

Para guru dan dosen Tiongkok yang memberi dukungan selama ini.

KATA PENGANTAR

Terima kasih atas hubungan kedua negara (Tiongkok dan Indonesia) makin lama makin baik supaya kami bisa lancar melanjutkan pelajaran. Terima kasih kepada RISTEKDIKTI (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) Program KNB (Kemitraan Negara Berkembang) memberikan kesempatan ini supaya saya bisa mengambil beasiswa dan melanjutkan pelajaran S-2. Terima kasih kepada program pascasarjana UNY bisa menerima lamaran saya sehingga saya bisa berhasil menjadi salah satu mahasiswa UNY dan belajar di jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan bisa menemui para dosen, petugas dan teman yang sangat baik. Terima kasih atas dosen pembimbing sering memberikan waktu untuk membantu saya, menjelaskan kebingungan saya, dan memberikan banyak saran serta memperbaiki tesis baik struktur, kosa kata, maupun tata bahasa. Terima kasih kepada tim penguji yang pernah memberikan saran supaya tesis ini bisa diselesaikan dalam tingkat xqualitas lebih tinggi. Terima kasih atas bantuan dosen pengampu, dan para dosen penguji. Dengan bantuan dan saran mereka, tesis ini sudah melewati berkali-kali perbaikan yang bertujuan untuk menulis penelitian yang lebih baik. Terima kasih juga kepada para teman sekelas saya yang pernah memberikan saran dan bantuan. Terima kasih kepada semua orang yang pernah memberikan bantuan.

Tesis ini bertujuan untuk mendapatkan karakter dan model metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur dan mendapatkan model rekonstruksi metafora entitas air dari cerita rakyat Jawa Timur. Meskipun sudah ada banyak penelitian yang menganalisis cerita rakyat dari aspek nilai dan gaya bahasa yang disampaikan, tetapi yang menganalisis dari aspek semantik kognitif itu masih sedikit. Magliocco (1992) pernah menjelaskan cerita rakyat mengandung banyak pikiran masyarakat setempatnya. Cerita rakyat mengandung banyak kisah yang luar biasa, tetapi dari cerita rakyat itu juga bisa menemukan pikiran orang setempatnya pada masa kuno (Dundes, 1976). Oleh karena itu, cerita rakyat Jawa Timur dipilih sebagai objek penelitian. Dalam cerita rakyat Jawa Timur bisa ditemukan banyak kalimat yang menjelaskan dan menggambarkan hal yang ada hubungan dengan air. Air adalah entitas yang sangat penting bagi kehidupan. Di

dalam kalimatnya, apa pikiran yang disampaikan dari kalimat itu? Di antaranya ada kalimat yang langsung menggambarkan entitas air, ada yang menggunakan metafora entitas menjelaskan pikiran abstrak tentang air. Atas konsep manusia, metafora sering digunakan (Lakoff, 1999), tetapi di dalam metafora konseptual ada satu macam metafora sering tidak diperhatikan, yaitu metafora entitas (Lakoff & Johnson, 1980). Oleh karena itu, dengan penggunaan model dalam ICMs murni dalam semantik kognitif dapat ditemukan karakter dan makna entitas air dan abstrak yang ada hubungan dengan air. Di dalam metafora kognitif adalah salah satu cara yang bisa menemukan kognitif terhadap suatu hal dalam pikiran orang setempatnya. Dengan analisis kalimatnya bisa digeneralisasikan dan didapatkan deduktif metafora rekonstruksi metafora entitas air yang sudah digunakan sekarang dan kemungkinan akan digunakan pada masa depan. Dengan demikian, penelitian ini ingin menganalisis metafora entitas air supaya bisa menemukan kognitif metafora masyarakat Jawa Timur tentang entitas air dan membantu orang asing mengenal cara pikir metafora terhadap entitas air dan memberikan contoh menjelaskan hubungan empat macam model dalam ICMs murni.

Penelitian ini bertujuan untuk membuat pembaca memperhatikan cerita rakyat dan menambahkan satu contoh kepada peneliti lain, yaitu cerita rakyat juga bisa dianalisis dari semantik kognitif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk membantu pelajar asing mengenal cara pikir metafora tentang entitas air di Jawa Timur serta kognitif entitas air di daerah Jawa Timur dan membuat pembaca mengenal dan memperhatikan metafora entitas yang sering digunakan dalam ucapan sehari-hari.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis	8
F. Definisi Istilah Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Metafora Entitas	11
2. ICMs (<i>Ideal Cognitive Models</i>) Murni	17
B. Kajian Penelitian yang Relevan	22
C. Alur Pikir.....	26
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	31
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Keabsahan Data.....	32
G. Metode dan Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Hasil Penelitian	34
1. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur	34
2. Model, Karakter, dan Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air	36

B. Pembahasan.....	41
1. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur	41
2. Model, Karakter, dan Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air	48
3. Diskusi Hasil Penelitian	61
4. Teori Lebih Lanjut Dijelaskan dari Penelitian	67
C. Keterbatasan Penelitian	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Implikasi.....	73
C. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen.....	32
Tabel 2. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur.....	35
Tabel 3. Model Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur.....	37
Tabel 4. Karakter Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur.....	39
Tabel 5. Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air.....	40
Tabel 6. Diskusi Hasil Karakter Metafora Entitas Air.....	65
Tabel 7. Diskusi Hasil Model Rekonstruksi Model Metafora Entitas Air.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.....	27
Gambar 2. Skema Link	41
Gambar 3. Skema Tengah-Pinggir	43
Gambar 4. Skema Depan-Belakang	45
Gambar 5. Skema Bagian-Seluruh.....	47
Gambar 6. Model Metafora.....	48
Gambar 7. Hubungan Empat Model dalam ICMs Murni.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur

Jenis Penggunaan <i>Referring</i> dalam Metafora Entitas Air	78
Jenis Penggunaan <i>Quantifying</i> dalam Metafora Entitas Air	99
Jenis Penggunaan <i>Identifying Aspects</i> dalam Metafora Entitas Air.....	99
Jenis Penggunaan <i>Identifying Causes</i> dalam Metafora Entitas Air	101
Jenis Penggunaan <i>Setting Goals and Motivating Actions</i> dalam Metafora Entitas Air	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negeri kepulauan. Kehidupan orang Indonesia tidak bisa terlepas dari air. Di sini hidup banyak suku bangsa Indonesia. Di antaranya suku Jawa merupakan suku terbesar di Indonesia. Jumlah penduduk sekitar 45% di Pulau Jawa. Pulau Jawa bisa dikelompokkan menjadi empat propinsi yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur. Di Jawa Timur banyak dihuni orang suku Jawa. Jawa Timur dikelilingi oleh Laut Jawa, Selat Madura, Laut Bali, dan Samudra India dan bersebelahan dengan Jawa Tengah.

Di Indonesia ada banyak macam karya sastra, salah satu macam karya sastra Indonesia, yaitu cerita rakyat. Dalam kumpulan cerita rakyat Indonesia terdapat kalimat yang mengandung penggambaran air dan menggunakan konsep pengalaman air untuk menjelaskan hal yang abstrak. Kamus Standar Bahasa Indonesia (2017: 25) menjelaskan bahwa air adalah benda cair seperti biasa terdapat di sumur, sungai, danau yang mendidih pada suhu 100°C. Air adalah salah satu unsur penting dalam alam dalam konsep orang Jawa. Air selalu mengalir, maka air dianggap sebagai simbol tentang jiwa (Inayat, 2003). Dalam Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur juga terdapat kalimat yang mengandung metafora tentang air. Di antara kalimat itu, terdapat kalimat yang menggunakan metafora entitas air untuk mengisahkan cerita. Cerita rakyat mempunyai hubungan yang erat sekali dengan kehidupan masyarakat purba (Widodo, 1998).

Lakoff & Johnson (1980: 5) mengemukakan bahwa *the essence of metaphor is understanding and experiencing one kind of thing in terms of another*, artinya hakiki metafora adalah menggunakan barang yang lain untuk mengekspresi dan mengalami barang sesuatu macam. Dengan metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur ingin didapatkan semantik kognitif air setempatnya.

Li Zongxin (2004: 56) mengemukakan bahwa budaya air dalam arti luas adalah jumlah penghasilan kebudayaan material dan gagasan antara sains, humaniora dengan kalangan yang lain yang diciptakan oleh manusia; sedangkan budaya air dalam arti sempit adalah budaya air ideologi yaitu semacam pikiran rasio manusia pada kegiatan yang ada hubungan dengan air atau semacam konsepsi yang dibentuk dalam kegiatan yang ada hubungan dengan air.

Chaer (2015: 51) mengemukakan bahwa berbahasa adalah penyampaian pikiran atau rasa dari orang yang berbicara mengenai masalah yang dihadapi dalam kehidupan budayanya. Berbahasa, berpikir, dan berbudaya adalah tiga hal yang saling berkaitan dan tidak bisa dilepaskan satu sama lain.

Lakoff & Johnson menjelaskan bahwa penelitian linguistik kognitif adalah semacam penelitian tentang inferensi manusia. Metafora berdasarkan dari pengalaman manusia (1999: 47). Oleh karena itu, teori linguistik kognitif menganalisis makna dari mental manusia terhadap sesuatu benda yang dipengaruhi dengan sosial serta pengalaman manusia. Metafora sering digunakan dalam ucapan sehari-hari dan berhubungan dengan konsep manusia. Model metafora dan kognitif terhadap entitas air juga tidak bisa dilepaskan dengan budaya masyarakat setempatnya. Dengan pengajaran linguistik dan sastra

semacam bahasa, folklor merupakan hal yang penting perlu dipelajari para pelajar supaya mereka bisa belajar bahasa yang nyata. Folklor bisa dikelompokkan menjadi folklor linguistik dan folklor sastra yang mengandung cerita rakyat itu (Lopatin, 1951). Cerita rakyat merupakan salah satu macam folklor sastra yang menyampaikan pikiran masyarakat setempatnya dan sudah mendapatkan pikiran sepakatan masyarakat setempatnya, sementara itu, cerita rakyat juga adalah salah satu macam karya sastra yang mudah ditemukan (Magliocco, 1992). Cerita rakyat adalah kumpulan fantasi masyarakat yang harus menunjukkan pikiran kebanyakan orang setempatnya supaya cerita itu bisa disebarkan dari satu angkatan ke angkatan yang lain (Dundes, 1976).

Kecuali penjelasan di atas, penelitian relevan yang menganalisis metafora air dalam karya sastra Indonesia itu masih sedikit, maka bisa disimpulkan bahwa penelitian yang menganalisis dari setiap aspek penelitian, yaitu metafora dan cerita rakyat sudah ada banyak, tetapi penelitian yang digabungkan aspek-aspek yang disebutkan di atas dan dianalisis tentang metafora entitas air di Jawa Timur masih sedikit. Penelitian ini memilih cerita rakyat di Jawa Timur karena ingin melanjutkan skripsi saya yang dulu menganalisis budaya air dalam cerita rakyat Jawa Timur itu. Tesis ini ingin menganalisis lebih mendalam, dari aspek metafora konseptual, dengan menganalisis cerita rakyat Jawa Timur lebih lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur dan mendapatkan karakter metafora entitas air dan model rekonstruksi metafora entitas air dalam pikiran masyarakat setempatnya. Dalam metafora konseptual, metafora entitas sering dianggap sebagai kalimat yang tidak

perlu dijelaskan lagi (Lakoff & Johnson, 1980: 29). Penelitian lain sering menggunakan teori metafora struktural dan metafora orientasional dalam teori metafora konseptual menganalisis objek penelitian sehingga metafora entitas sering tidak bisa diberikan perhatian yang cukup banyak, tetapi dengan menganalisis metafora entitas yang digunakan dalam kalimat juga bisa didapatkan kognitif orang setempatnya terhadap entitas tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini memilih cerita rakyat Jawa Timur sebagai objek penelitian. Dengan penggunaan teori metafora konseptual dan teori ICMs (Ideal Cognitive Models) murni dalam semantik kognitif menganalisis penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian ini sebagai berikut,

1. Penggunaan dan Konsep Metafora Entitas terhadap Entitas Air yang Diceritakan dalam Kalimat di Cerita Rakyat Jawa Timur;
 - a. Penggunaan Metafora Entitas terhadap Entitas Air yang Diceritakan dalam Kalimat di Cerita Rakyat Jawa Timur

Penggunaan metafora entitas terhadap entitas air itu akan dianalisis dari kata abstrak dan entitas air dalam kalimat metafora entitas dan kalimat proposisi di cerita rakyat Jawa Timur.

Jenis Kalimat yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua macam. Macam pertama adalah kalimat yang menggunakan metafora entitas, yaitu kalimat yang mengandung kata abstrak dan ada hubungan dengan jenis entitas air itu. Macam kedua adalah kalimat proposisi yang

mengandung kata entitas air yang ada hubungan dengan kalimat metafora entitas dan berada dalam konteks yang sama dengan kalimat metafora entitasnya dalam cerita rakyat yang sama. Dengan kata abstrak dan entitas air ditemukan akan ditemukan makna dan karakter baik kata abstrak umum maupun entitas air.

b. Konsep Metafora Entitas terhadap Entitas Air yang Diceritakan dalam Kalimat di Cerita Rakyat Jawa Timur

Konsep metafora entitas terhadap entitas air bisa didapatkan dari metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur. Metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur adalah model metafora entitas antara entitas yang disimpulkan dari kata abstrak dalam konteks yang sama itu dengan jenis entitas air itu yang disimpulkan juga dalam konteks yang sama. Dengan karakter kata abstrak dalam konteksnya, penelitian ini menemukan entitas yang mempunyai karakter yang sama. Model metafora entitas air bertujuan untuk bisa menentukan ranah sumber dan ranah sasaran. Ranah sumber digeneralisasikan dari jenis entitas air; ranah sasaran digeneralisasikan dari entitas.

2. Konsep Metafora terhadap Entitas Air dalam Pikiran Masyarakat yang Bisa Digeneralisasikan dari Cerita Rakyat Jawa Timur

Konsep metafora terhadap entitas air dalam pikiran masyarakat yang bisa digeneralisasikan itu bisa dianalisis dari karakter metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur dan model rekonstruksi metafora entitas air.

a. Karakter Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Karakter metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur bertujuan untuk menggeneralisasikan jenis entitas air yang sudah menggunakan metafora entitas itu dan menggeneralisasikan karakter metafora entitas air dengan bantuan model metafora entitas air yang sudah didapatkan.

b. Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

Model rekonstruksi metafora entitas air adalah model metafora struktural terhadap jenis entitas air yang direkonstruksi dari model metafora entitas terhadap jenis entitas air. Oleh karena itu, model metafora rekonstruksi menganalisis metafora struktural antara jenis entitas yang sudah digeneralisasikan itu dengan jenis entitas air yang sudah didapatkan dari kalimat proposisi bertujuan untuk menggeneralisasikan berbagai macam jenis entitas yang mempunyai karakter yang sama dan berbagai macam jenis entitas air. Model rekonstruksi entitas air membandingkan karakter jenis entitas dan karakter jenis entitas air sehingga bisa mendapat model metafora struktural terhadap entitas air yang belum digunakan dalam cerita rakyat Jawa Timur dan bisa atau ada kemungkinan bisa menggunakan model metafora struktural terhadap entitas air dalam konteks yang lain.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur, tetapi penelitian ini lebih berfokus menganalisis jenis dan karakter abstrak dalam

kalimat metafora entitas, jenis dan karakter entitas air dalam kalimat proposisi yang berada dalam konteks yang sama dengan jenis entitas dan model entitas terhadap jenis entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur, model rekonstruksi metafora struktural terhadap hubungan antara entitas yang sudah digeneralisasikan dari jenis entitas yang sudah digeneralisasikan dari jenis abstrak itu dalam kalimat yang mengandung metafora entitas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menemukan kata abstrak dalam kalimat yang mengandung metafora entitas yang ada hubungan dengan entitas air dan kata entitas air dalam kalimat proposisi yang mengandung entitas air dalam konteks sama supaya penelitian ini bisa menemukan karakter kata abstrak yang ada hubungan dengan entitas air dan karakter entitas air, serta bisa menggeneralisasikan jenis entitas terhadap kata abstrak yang ada hubungan dengan entitas air dalam konteks yang sama, karakter jenis entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur sehingga bisa mendapat model rekonstruksi metafora entitas air umum dari cerita rakyat Jawa Timur.

1. Bagaimana kata abstrak dan entitas air dalam kalimat metafora entitas air dan kalimat proposisi di cerita rakyat Jawa Timur?
2. Bagaimana model, karakter, dan model rekonstruksi metafora entitas air ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berusaha menemui kata abstrak dalam kalimat yang mengandung metafora entitas yang ada hubungan dengan entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur; dan menemui kata entitas air dalam kalimat proposisi yang berada dalam konteks yang sama dengan kalimat metafora entitas dalam cerita rakyat Jawa Timur. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali karakter metafora

entitas air dan ingin mendapat model rekonstruksi metafora terhadap jenis entitas air.

1. Mendeskripsikan dan menganalisis kata abstrak dan entitas air dalam kalimat metafora entitas air dan kalimat proposisi di cerita rakyat Jawa Timur.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis model serta karakter metafora entitas air dan mendapatkan model rekonstruksi metafora entitas air.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini menggunakan teori metafora konseptual dan teori model ICMs murni untuk menganalisis metafora entitas air yang digunakan dalam kalimat cerita rakyat Jawa Timur; menggali karakter metafora entitas air dan makna metafora entitas air dalam cerita rakyat setempatnya. Penelitian ini juga berharap bisa melengkapi praktik teori metafora konseptual dan metode menganalisis metafora sistematis secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk membuat masyarakat menghargai budaya warisan nenek moyang serta memperhatikan dan melestarikan lingkungan hidup dan memberikan semacam pikiran tentang pengembangan bahan ajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) tentang bidang metafora supaya para pelajar asing bisa memahami budaya air spiritual dan model metafora entitas air Jawa Timur dari cerita rakyat setempatnya.

Penelitian ini juga ingin membuat metafora entitas yang sering digunakan dalam ucapan dan tulisan sehari-hari itu didapatkan perhatian yang cukup banyak, sehingga ada penelitian yang cukup banyak bisa mendapat model metafora entitas supaya menemui kesamaan karakter metafora baru sehingga bisa memproduksi model metafora entitas baru supaya bisa meningkatkan vitalitas bahasa.

F. Definisi Istilah Operasional

1. Entitas air dalam penelitian itu merupakan entitas tentang air yang nyata dan bisa diambil dari kawasan perairan, yaitu air yang bisa diambil dari air, sumur, sendang, telaga, air terjun, sungai, dan sumber air.
2. Metafora entitas air dalam penelitian ini adalah dua macam. Macam pertama adalah metafora entitas / air, yaitu metafora entitas terhadap jenis entitas air, yaitu kalimat yang menggunakan metafora entitas dan berada hubungan dengan entitas air. Kalimat semacam ini adalah kalimat yang mengandung kata abstrak yang ada hubungan dengan entitas air itu. Dengan analisis metafora entitas air semacam ini, karakter abstrak, entitas air dan entitas yang bisa digeneralisasikan dari kata abstrak yang ada hubungan dengan entitas air itu bisa ditemukan. Macam kedua adalah metafora / entitas air, yaitu metafora struktural terhadap entitas air yang sudah didapatkan dari model entitas terhadap entitas air itu.
3. *Referring* (memberi petunjuk) berarti menggunakan kata abstrak untuk menunjukkan suatu hal atau barang yang bisa dijadikan suatu entitas.
4. *Quantifying* (menghitung) berarti suatu macam abstrak bisa dihitung.

5. *Identifying aspects* (mengidentifikasi aspek) berarti suatu abstrak ditunjukkan aspeknya dalam suatu abstrak yang lain.
6. *Identifying causes* (mengidentifikasi penyebab) berarti ada hubungan sebab akibat antara abstrak.
7. *Setting goals and motivating actions* (mendirikan tujuan dan perilaku yang memberikan motivasi) berarti membuat kata abstrak sebagai tujuan atau motivasi supaya bisa melakukan hal itu.
8. Model rekonstruksi metafora entitas air adalah model metafora struktural terhadap jenis entitas air yang direkonstruksi dari model metafora entitas terhadap jenis entitas air. Oleh karena itu, model metafora rekonstruksi menganalisis metafora struktural antara jenis entitas yang sudah digeneralisasikan itu dengan jenis entitas air yang sudah didapatkan dari kalimat proposisi bertujuan untuk menggeneralisasikan berbagai macam jenis entitas yang mempunyai karakter yang sama dan berbagai macam jenis entitas air.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metafora Entitas

Richards (1936: 92) mengemukakan bahwa *the metaphor is the omnipresent principle of language for people*, berarti metafora sering digunakan dalam kehidupan masyarakat baik dalam lisan maupun dalam tulisan.

Lakoff & Johnson (1980: 6) menunjukkan pada umumnya, proses pikiran manusia bersifat metaforis, dan metafora yang disebutkan di sini adalah metafora konseptual (*metaphorical concept or conceptual metaphor*). Metafora linguistik tradisional berbeda dengan metafora konseptual. Metafora linguistik tradisional menganggap metafora adalah salah satu macam fenomena bahasa dan tidak termasuk konsep pengguna yang sudah disimpan sehingga setiap kali pengguna membaca kalimat yang mengandung metafora perlu dijelaskan lagi, karena perlu menganalisis kategori makna semantik satu dengan kategori makna semantik yang lain, sedangkan metafora konseptual diposisikan di bidang konsep dan bertujuan untuk mendapatkan ranah sumber dan ranah sasaran antara dua *domain* konseptual (Stöckl, 2010). Lakoff & Johnson (1999: 82) pula menunjukkan fungsi utama metafora konseptual adalah membuat model pengutaraan dari satu wilayah konsep ke wilayah konsep yang lain secara insinuasi. Oleh karena itu, metafora ada hal yang diperlukan supaya orang mendapatkan pengetahuan tentang hal yang baru,

dan metafora juga bisa diorganisasikan oleh sistem konseptual manusia dan dikembangkan oleh psikologi manusia. Dengan menggunakan dan membaca atau menyimak kalimat yang mengandung metafora itu, hubungan baru yang bisa menghubungkan beberapa macam barang itu bisa ditemui.

Melalui analisis metafora bisa didapatkan kesamaan antara karakter satu macam barang dengan karakter satu macam barang yang lain dan bisa mendapatkan konsep barang itu dalam pikiran manusia pada semacam kondisi tertentu (Lakoff & Johnson, 1980).

Metafora konseptual dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu metafora ontologi, metafora struktural, dan metafora orientasional. Konsep metafora bisa diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama, yaitu metafora struktural yang menggunakan satu konsep barang menggambarkan barang yang lain supaya barang ini juga mempunyai konsep tersebut; metafora orientasional yang menggunakan sifat orientasi untuk menggambarkan pengalaman kita. Metafora ontologi bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu metafora entitas dan substansi serta metafora wadah. Dari pandangan filsafat, ontologi dianggap sebagai teori yang membahas apa yang ada dan tidak terikat oleh satu perwujudan tertentu (Nasution & Haris, 2017: 41). Ontologi menganalisis apa yang nyata dan cara yang berbeda di mana entitas dari kategori-kategori yang logis yang berlainan (objek-objek fisis, hal universal dan abstrak) bisa dikatakan ada (Dardiri, 1986: 17). Oleh karena itu entitas di sini adalah salah satu cabang dalam ontologi yang ada sebagian kesamaan dengan substansi dan bisa bersifat nyata dan bisa juga bersifat

abstrak. Metafora entitas dan substansi bisa membuat pengalaman yang dulu abstrak itu digolongkan, diklasifikasikan, dan dijadikan kuantitas sehingga bisa mendapatkan deduksi dalam budaya. Metafora entitas adalah suatu kata abstrak yang direpresentasikan oleh entitas. Metafora substansi adalah suatu kata abstrak yang direpresentasikan oleh material.

Jenis penggunaan metafora entitas bisa dianalisis dari lima macam, yaitu *referring* (memberi petunjuk), *quantifying* (menghitung), *identifying aspects* (mengidentifikasi aspek), *identifying causes* (mengidentifikasi penyebab), *setting goals and motivating actions* (mendirikan tujuan dan perilaku yang memberikan motivasi). (Lakoff & Johnson, 1980: 25-27). Contoh dan penjelasan lebih lanjut, sebagai berikut.

- a. *Referring* (Memberi Petunjuk) berarti menggunakan kata abstrak untuk menunjukkan suatu hal atau barang yang bisa dijadikan suatu entitas.

1) *We are working toward peace.* (Kami bekerja menuju perdamaian.) (Lakoff & Johnson, 1980: 27)

Peace (perdamaian) adalah *referring yang* bisa digambarkan dengan entitas yang lain, misalnya tidak ada orang tiba-tiba meninggal karena ditembak oleh prajurit negara yang lain. Hal yang diinsinuisi itu perlu dilihat konteksnya. Indikatornya adalah kata abstrak yang digunakan dalam kalimat itu belum jelas dan bisa dijelaskan lebih rinci atau bisa diganti dengan penggambaran entitas.

- b. *Quantifying* (Menghitung) berarti suatu macam abstrak itu bisa dihitung.

- 2) *It will take a lot of patience to finish this book.* (Untuk menyelesaikan buku ini perlu diberikan banyak kesabaran.) (Lakoff & Johnson, 1980: 27)

Patience (kesabaran) adalah kata abstrak yang biasanya tidak bisa dihitung, tetapi dalam kalimat ini, *patience* (kesabaran) bisa diquantitatif dengan frase *a lot of* (banyak) dan dianggap sebagai entitas yang bisa dibayar seperti uang. Hal yang diinsiniasi itu perlu dilihat konteksnya. Indikatornya adalah kalimat bisa diubah sebagai kalimat yang digunakan dengan kata misalnya penuh, penuh padat, sangat banyak, sangat kurang, sangat sedikit, banyak sekali, sedikit sekali, beragam, bermacam, menambahi, mengurangi dan sebagainya.

- c. *Identifying Aspects* (Mengidentifikasi Aspek) berarti suatu ditunjukkan aspeknya dalam barang abstrak.

- 3) *I can't keep up with the pace of modern life.* (Saya tidak bisa mengikuti langkah/laju kehidupan modern.) (Lakoff & Johnson, 1980: 28)

Modern life (kehidupan moderen) dan *pace* (langkah/laju) adalah dua kata abstrak, tetapi kalimat ini mengucapkan *pace* (langkah/laju) di dalam *modern life* (kehidupan moderen) sudah mengidentifikasi aspek. Hal yang diinsiniasi itu perlu dilihat konteksnya. Indikatornya adalah satu kata abstrak di dalam satu kata abstrak lain.

- d. *Identifying Causes* (Mengidentifikasi Penyebab) berarti sebab suatu abstrak mengakibatkan suatu hal.

- 4) *He did it out of anger.* (Dia melakukan itu karena kemarahan.) (Lakoff & Johnson, 1980: 28)

Kalimat ini bisa diubah sebagai *Because of angrying, he did it.* Karena marah dia baru melakukan itu. Marah dan hal yang dilakukan itu menjadi sebab akibat. Indikatornya adalah dengan penggunaan kata misalnya supaya, sehingga, karena, oleh karena itu, akibat, berkat dan sebagainya untuk menjelaskan hubungan antara hal ini dengan kata abstraknya.

e. *Setting Goals And Motivating Actions* (Mendirikan Tujuan Dan Perilaku Yang Memberikan Motivasi) berarti membuat kata abstrak sebagai tujuan atau motivasi supaya bisa melakukan hal itu.

5) *He went to New York to seek fame and fortune.* (Dia pergi ke *New York* untuk mencari ketenaran dan keberuntungan.) (Lakoff & Johnson, 1980: 28)

Kalimat ini menunjukkan tujuan adalah ketenaran dan keberuntungan adalah kata abstrak dan juga merupakan tujuan dia pergi ke *New York*. Indikatornya adalah kalimat bisa diubah sebagai kalimat yang menggunakan kata misalnya bertujuan, untuk, supaya, sehingga, untuk lalu bersama dengan kata abstrak yang menjadi tujuan atau kalimat bisa diubah sebagai kalimat yang menggunakan kata misalnya jika, kalau, asal, lalu bersamping dengan kata abstrak yang menjadi motivasi.

Metafora wadah menganggap suatu benda sebagai wadah dan menunjukkan hubungan antara suatu abstrak dengan wadah tersebut (Lakoff & Johnson, 1980). Penelitian ini berfokus pada metafora entitas air yang digunakan dalam kalimat cerita rakyat Jawa Timur.

Metafora entitas ada sebagian yang sama dengan metafora struktural,

cuma metafora entitas menggunakan barang entitas untuk menjelaskan hal yang abstrak, tidak seperti metafora struktural menggunakan barang entitas yang kenal dan mudah dipahami itu menjelaskan barang entitas yang lain dan lebih kurang kenal itu (Li Ping & Li Ying, 2011). Metafora entitas hanya dilayani untuk tujuan terbatas yaitu mendefinisikan, mengkualifikasikan hal yang abstrak sebagai entitas sehingga kebanyakan orang belum bisa memperhatikan bahwa metafora entitas juga termasuk metafora (Lakoff & Johnson, 1980: 28). Dan metafora entitas juga bisa dianalisis lebih mendalam supaya bisa mendapatkan penjelasan lebih banyak. Caranya adalah menggunakan teori metafora struktural untuk mendapatkan hubungan antara entitas yang sudah ditentukan dalam metafora entitas itu dengan entitas yang lain yang menggambarkan hal yang abstrak itu supaya mendapatkan kesamaan karakter metafora dan menggeneralisasikan model metafora entitas air. Metafora konseptual adalah sebagian dari budaya, oleh karena itu, metafora konseptual mempunyai konsep dan nilai yang sama dengan budaya dan sosial dalam masyarakat setempatnya (Zhao Yanfang, 1995). Oleh karena itu, metafora entitas tentang air mengandung budaya air setempatnya.

Jin Huaichun (2016: 61) mengemukakan bahwa budaya air adalah jumlah kekayaan spiritual dan kekayaan material dalam proses berhubungan antara manusia dengan air. Budaya air adalah produk yang terbuat dari kegiatan manusia mengenal air, mengeksplorasi air, menggunakan air, mengendalikan air, memelihara air dan mengapresiasi air. Budaya air material adalah hasil material yang diciptakan oleh manusia dan berkaitan dengan air.

Budaya air sistematis adalah budaya ekstral yang terbentuk oleh hukum dan peraturan, disiplin dan bentuk organisasi, sistem pengelolaan, mekanisme operasi dan lain-lain dalam proses manusia memanfaatkan, mengeksplorasi, mengendalikan, mendisposisi, menghemat, memelihara dan mengoordinasikan air yang berkaitan dengan pengembangan sosial ekonomi. Budaya air spiritual adalah kekayaan tidak berwujud yang diciptakan dalam proses pengurusan antara manusia dengan air. Budaya air spiritual adalah semacam budaya air yang mengandung mental air, konsep air, teknologi air, filsafat air, adat istiadat air dan lain-lain tentang air. Budaya air spiritual bisa digeneralisasi dan terkait dengan hidup dan produk manusia setempatnya dalam lingkungannya dengan waktu lama. Penelitian ini menganalisis budaya air spiritual yang bisa ditemukan dalam cerita rakyat Jawa Timur. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teori metafora konseptual untuk menganalisis penggunaan metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur dan mendapatkan karakter metafora entitas air dalam konsep entitas air manusia setempatnya.

2. ICMs (*Ideal Cognitive Models*) Murni

Setiap ICMs adalah struktur keseluruhan dan kompleks yang menggunakan empat macam prinsip struktur, yaitu struktur proposisi dari teori skema semantik Fillmore; struktur model skema gambar dari teori tata bahasa kognitif Langacker; dan dua macam pemetaan, yaitu pemetaan metafora serta pemetaan metonimia yang dideskripsikan oleh Lakoff dan Johnson (Lakoff, 1987: 68). Model Kognitif Ideal murni bisa bermandiri dari

morfem dan kosakata dalam bahasa tertentu dan mendeskripsikan karakternya (Lakoff, 1987: 289). ICMs murni dibagikan sebagai empat macam utama, yaitu model skema gambar, model proposisi, model metafora, dan model metonimia. Hubungan empat macam model saling berkaitan (Lakoff, 1987: 271-289).

a. Model Skema Gambar

Model skema gambar menggunakan spasial mengkonstruksi konsep, yaitu menggunakan skema menjelaskan konstruksi abstrak. Dengan bantuan hipotesis pembentuk spasial, model skema gambar semacam ini bisa menjelaskan makna dan karakter konstruksi abstrak (Lakoff, 1987: 271). Di antaranya ada tujuh macam skema yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skema kontainer (*container schema*), skema bagian-seluruh (*the part-whole schema*), skema link (*link schema*), skema tengah-pinggir (*center-periphery schema*), skema sumber-jalan-tujuan (*source-path-goal schema*), skema depan-belakang (*front-back schema*), dan skema urutan linear (*linear order schema*).

1) Skema Kontainer (*Container Schema*)

Logikanya adalah segala barang bisa ada di dalam suatu kontainer atau ada di luar kontainer tersebut (Lakoff, 1987: 272). Jika kontainer diberikan huruf P untuk menandainya, suatu hal x di dalam atau di luar kontainer. Jika ada dua kontainer A dan B; A di dalam B; ada satu x berada di dalam A; maka x berada di dalam B. Skema ini digunakan menjelaskan model metafora dan metonimia.

2) Skema Bagian-Seluruh (*The Part-Whole Schema*)

Logikanya adalah jika A berada di dalam B, maka B bukan bagian A, A juga bukan bagian A. Oleh karena itu, hanya ada bagian baru bisa menyebutkan ada seluruh. Jika salah satu bagiannya rusak, maka seluruhnya juga rusak dan kurang lengkap. Skema ini digunakan untuk menjelaskan makna abstrak yang menggunakan mendirikan tujuan dan perilaku yang memberikan motivasi dalam metafora entitas.

3) Skema Link (*Link Schema*)

Logikanya adalah ada dua ontologi A dan B, kedua ontologi saling berkaitan. Jika mengetahui A bisa mengetahui B. Skema ini digunakan untuk menjelaskan model proposisi, dan makna abstrak yang menggunakan memberi petunjuk dalam metafora entitas.

4) Skema Tengah-Pinggir (*Center-Periphery Schema*)

Logikanya adalah ada ontologi di tengah, ada juga ontologi di pinggir. Ontologi yang berada di tengah itu bisa menentukan definisinya. Skema ini menjelaskan makna abstrak yang menggunakan mengidentifikasi aspek dalam metafora entitas.

5) Skema Sumber-Jalan-Tujuan (*Source-Path-Goal Schema*)

Skema ini menunjukkan sumber, arah, dan tujuan. Skema ini sering digunakan untuk menjelaskan korespondensi antara satu entitas dalam ranah sumber dan satu entitas dalam ranah sasaran di model metafora.

6) Skema Depan-Belakang (*Front-Back Schema*)

Skema ini menjelaskan hubungan depan dan belakang antara hal yang terjadi. Skema ini digunakan untuk menjelaskan makna abstrak yang mengidentifikasi penyebab-akibat dalam metafora entitas.

7) Skema Urutan Linear (*Linear Order Schema*)

Skema semacam ini menunjukkan suatu hal yang didefinisikan oleh suatu hal yang lain secara lengkap, asimetris, dan transitif sehingga bisa menunjukkan hubungan antara beberapa hal (Axelrod, diedit oleh Bonham & Shapiro, 1977: 228). Skema semacam ini bisa membantu kita mengenal kuantitas antara beberapa hal yang relevan dalam metafora entitas.

Model skema gambar adalah model dasar, jika dibandingkan dengan model yang lain, karena dari model yang lain juga bisa menemukan skema yang tergolong dalam model skema gambar itu. Bisa diberikan contoh sebagai berikut, kalimat yang termasuk model proposisi juga termasuk kalimat yang menggunakan skem link, kalimat yang menggunakan model metafora dan model metonimia juga bisa ditemukan skema kontainer dan skema sumber-jalan-tujuan di dalamnya.

b. Model Proposisi

Model proposisi membahas tentang struktur antara definisi satu dengan definisi yang lain (Zhao Yanfang, 2001: 72) Model proposisi

tidak menggunakan cara similar, misalnya metafora, metonimia, asosiasi psikologi, melainkan secara langsung menggambarkan suatu hal (Lakoff, 1987: 285). Bisa dikatakan bahwa kalimat yang mengandung entitas, karakter entitas serta hubungan antaranya dan dijelaskan secara objektif (tidak menggunakan gaya bahasa) itu termasuk kalimat yang menggunakan model proposisi. Hubungan makna antara dua konsep itu bisa juga menunjukkan hubungan karakter antara dua konsep. Karena metafora entitas sering dianggap sebagai hal yang tidak perlu dijelaskan. Ketika orang mendengarkan kalimat semacam ini, mereka hanya membedakan kalimat tersebut itu benar atau salah (Lakoff & Johnson, 1980: 29). Karena unsur ontologi yang disampaikan dalam proposisi itu adalah entitas, perilaku, situasi, karakter, dll yang akan digambarkan oleh konsep yang didapatkan dari model kognitif yang lain (Lakoff, 1987: 285). Oleh karena itu, kalimat semacam ini sering dianggap sebagai proposisi.

c. Model Metafora

Metafora struktural mengandung tiga hal yang penting, yaitu ranah sumber (*source domain*), ranah sasaran (*target domain*) dan pemetaan atau korespondensi (*a set of mapping relation or correspondences*). Korespondensi dibagikan sebagai dua bagian, yaitu korespondensi ontologi yang mengandung entitas di dalam dua macam ranah, dan korespondensi epistemis yang mengandung pengetahuan tentang entitas (Cruse, 2004: 201). Barang dalam ranah sumber

dianggap sebagai hal yang fakta dan benar, sedangkan barang direpresentasikan dari ranah sumber ke ranah sasaran itu dianggap sebagai hal yang fisik (Talmy, 2019: 138), maka dengan skema kontainer dan skema sumber-jalan-tujuan ingin mendapatkan hubungan (bisa juga disebutkan karakter) yang similar antara dua ranah.

d. Model Metonimia

Model ini hampir sama dengan model metafora. Kalau dalam metafora konseptual. Kalau dari anggapan metafora konseptual, model metonimia tidak dipisahkan dari metafora konseptual. Model metonimia bisa dijelaskan bahwa jika ada dua kontainer A dan B, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Jika kontainer A berada di dalam kontainer B, maka A bisa mewakili B.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada tesis yang menganalisis fungsi, nilai budaya, dan nilai sejarah yang disampaikan dalam cerita rakyat Jawa Timur, misalnya *Analisis Fungsi, Nilai Budaya, dan Nilai Sejarah Cerita Rakyat Jawa Timur* (Handoko, 2007). Tesis ini mendapatkan cerita rakyat asal usul nama tempat yang disampaikan oleh narasumber yang beda, lalu berfokus menganalisis fungsi, nilai budaya dan nilai sejarah yang disampaikan dari cerita rakyat Jawa Timur.

Ada penelitian yang menganalisis gaya bahasa dalam cerita rakyat Indonesia, misalnya artikel *Analisis Gaya Bahasa dalam Cerita Rakyat Aceh Besar* (Nurliza, 2017). Artikel ini menganalisis enam cerita rakyat Aceh dan menemui gaya bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat Aceh itu adalah

perbandingan, perulangan, pertentangan pertautan.

Dalam artikel Indonesia ada yang menganalisis metafora konseptual dalam teori semantik kognitif, tetapi kebanyakannya memilih bahan penelitian adalah surat. Artikel *Fungsi Pragmatik Metafora dalam Wacana Surat Pembaca Berbahasa Indonesia* (Nirmala, 2012) itu terfokus mendeskripsikan fungsi pragmatik metafora dalam surat. Fungsi pragmatik berupa asertif yang bisa menyampaikan keberadaan suatu fakta yang sesuai dengan nilai masyarakat, direktif yang bisa menuntut interlocutor supaya bisa memperbaiki layanan yang dikeluhkan, dan ekspresif yang bertujuan untuk menunjukkan keadaan mental atau emosi dan sikap supaya pembaca yang belum mengalami peristiwa itu bisa mendapatkan pengalaman yang sama dengan penulis.

Ada satu tesis yang berjudul *Metafora Air dalam Peribahasa Indonesia: Kajian Semantik Kognitif* membahas tentang metafora air dalam peribahasa Indonesia, penelitian ini dari tiga aspek menganalisis metafora konseptual yang digunakan tentang air dalam peribahasa, tetapi penelitian ini lebih fokus tentang makna peribahasa yang menggunakan metafora konseptual air dan cara penggunaan metafora air (Yolanda, 2018).

Penelitian-penelitian luar negeri Indonesia, ada artikel yang membahas tentang metafora dan citra air dalam karya sastra luar Indonesia. Artikel yang menganalisis metafora air di Tiongkok, misalnya artikel *Wudang minjian gushi zhongde yinyu siwei yanjiu (Penelitian pemikiran Metafora dalam Cerita Rakyat Wudang)* (Wu Qian, 2018) menggunakan teori metafora konseptual dan model skema gambar menganalisis cerita rakyat untuk menjelaskan bahwa cerita rakyat

adalah integrasi antara agama dan floklor pada latar belakang sejarah yang tertentu dan juga adalah cermin terhadap kehidupan sosial serta refleksi keyakinan Tao.

Artikel yang membahas metafora air di luar Tiongkok, misalnya artikel *From Metaphysics to Metaphor: The Image of Water in Emerson and Thoreau*, *Studies in Romanticism* (Baym, 1966) menganalisis tentang citra air dalam karya Emerson dan Thoreau. Kecuali itu, artikel ini juga membandingkan air yang digambarkan dalam dua pengarang dalam karya masing-masing. Artikel *A Contrastive Study on Conceptual Metaphors of Water in Chinese and in Korean* (Zhang Qingqing, 2018) menganalisis ungkapan dan pepatah umum tentang air dalam bahasa Madarin dan bahasa Korea bertujuan untuk menemukan hubungan antara Tiongkok dengan Korea terhadap metafora konseptual air dan cara membentuk pikirannya dan mendapatkan simpulan bahwa metafora konseptual air di antara Tiongkok dan Korea mempunyai banyak kesamaan, karena ada pengaruh tulisan, sejarah dan lokasi, dan di antara dua negara metafora konseptual air masih mempunyai banyak perbedaan karena pengaruh geografi, budaya, adat istiadat, dan sejarahnya. Artikel *The Analysis of Water Metaphor in Beowulf* (Liu Xiao, 2016) menggunakan teori metafora konseptual yang disebutkan oleh Lakoff dan Johnson untuk menganalisis puisi dalam bahasa Inggris sekarang supaya menemukan citra air dalam *Beowulf* dan menunjukkan sifat budaya sosial dan sejarah pada waktu itu. Puisi ini diciptakan oleh penduduk yang hidup di Eropa Utara pada era tiga sampai era empat. Kehidupan mereka tidak bisa dilepaskan dengan laut. Oleh karena itu, puisi ini bisa ditemukan

banyak kalimat tentang air dan menggambarkan citra air yang berhubungan dengan emosi manusia, perang, meninggal dan jalan.

Artikel *Qiantan shuiwenhua zai riben gushi zhong de tixian (Analisis Budaya Air dalam Cerita Jepang)* (Yang Qiaocun, 2017) menganalisis leksion air dalam dalam bahasa Jepang mendapatkan bahwa budaya air dalam cerita Jepang mempunyai sifat liar, cantik, sakral, dan misterius.

Artikel yang membahas metafora konseptual dalam ucapan atau tulisan sehari-hari itu adalah artikel Yinghan “shui”yinyu de renzhi fenxi (*Analisis Kognitif Metafora tentang “Air” dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin*) (Wu Yameng, 2010) menganalisis peribahasa, idiom, dan ungkap orang terkenal dan mendapatkan bahwa perbedaan kognitif metafora tentang “Air” bisa dibagikan sebagai tiga macam yaitu pandangan waktu, pandangan dunia dan pandangan antar manusia

Ada tesis yang berjudul *Hanyu chengyu shiti yinyu de renzhi yanjiu (Cognition Research of the Ontological Metaphors in Chinese Idioms)* menganalisis model metafora entitas dalam idiom bahasa Mandarin, tetapi penelitian ini belum menganalisis data dengan konteks tertentu dan menganalisis metafora entitas secara umum dalam idiom (Li Wenmei, 2011).

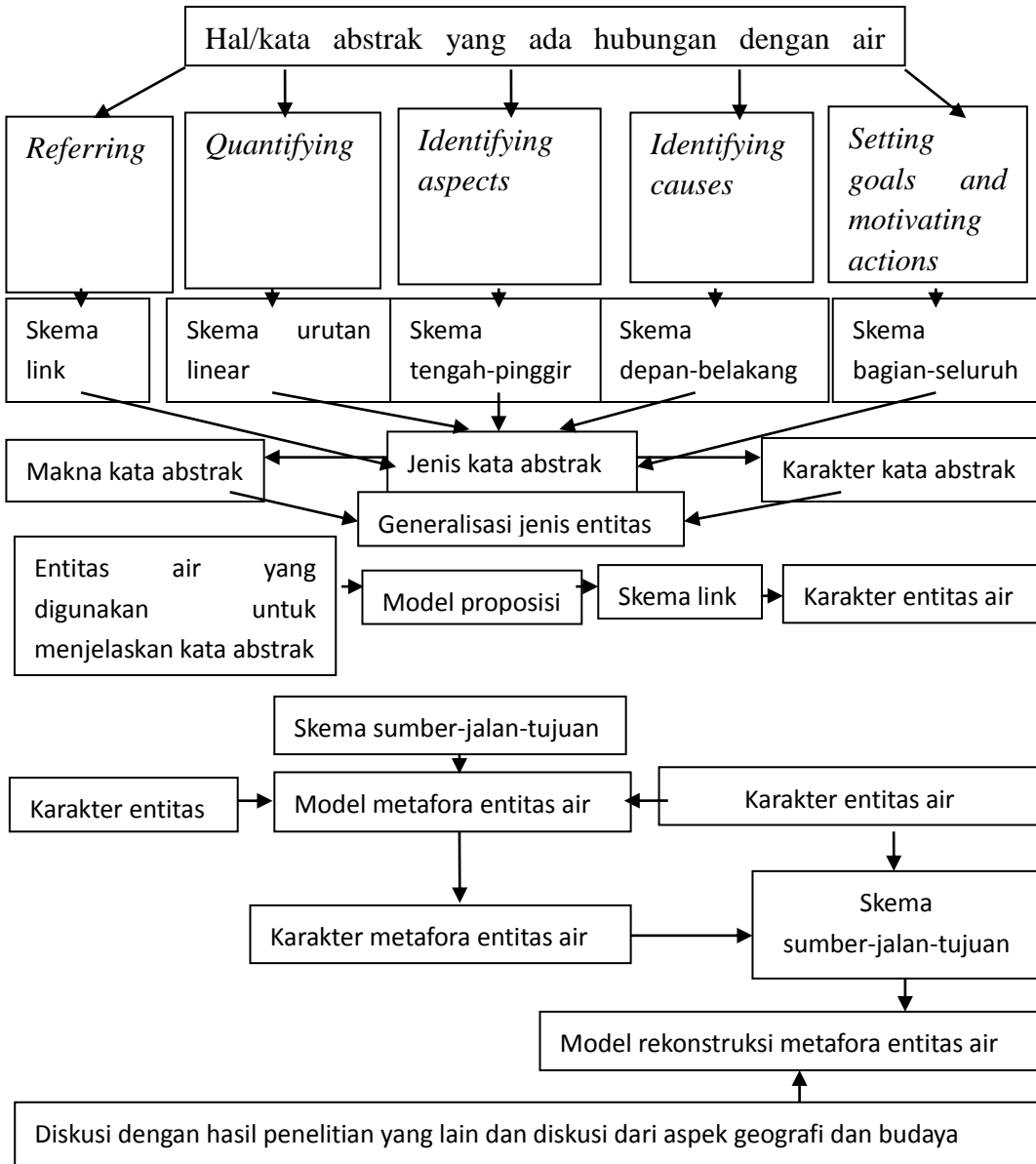
Dari kajian relevan yang sudah disebutkan di atas bisa ditemukan bahwa penelitian di Indonesia yang menganalisis cerita rakyat sudah banyak, tetapi kebanyakan berfokus pada nilai serta moral dan sebagainya. Penelitian yang berfokus pada metafora juga sudah banyak, tetapi yang berfokus pada metafora dalam cerita rakyat itu masih sedikit, sedangkan penelitian yang menganalisis

budaya air di luar Indonesia itu sudah banyak, tetapi kebanyakan penelitian menganalisis budaya air yang tersirat dalam karya sastra bahasa Mandarin, Korea dan bahasa yang lain. Kebanyakan penelitian yang menganalisis metafora entitas itu dari aspek kata abstrak menggeneralisasikan cara penggambaran kata abstrak, tetapi penelitian yang menganalisis dari satu topik entitas lalu menggeneralisasikan entitas dari kata abstrak yang digunakan dalam kalimat metafora entitas dan menggeneralisasikan model metafora entitas itu masih sedikit bahkan kalimat semacam ini sering dianggap sebagai kalimat yang tidak perlu dijelaskan lagi, tetapi kalimat semacam ini mengandung kognitif entitas dalam pikiran masyarakat setempatnya yang didapatkan dari pengalaman yang ada hubungan antara air dan manusia. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi aspek yang masih sedikit dianalisis antara para aspek penelitian, penelitian ini juga akan menggunakan teori metafora konseptual menganalisis cerita rakyat, tetapi penelitian ini akan juga menggunakan ICMs murni untuk menemui jenis, makna, karakter kata abstrak dan entitas air dalam kalimat metafora entitas dan kalimat proposisi lalu mendapat model, karakter, dan model rekonstruksi metafora entitas air.

C. Alur Pikir

Dengan penggunaan metafora entitas dalam metafora konseptual dan model proposisi, model skema gambar dalam teori semantik kognitif, penelitian ini akan mendapatkan kata dan karakter abstrak dalam kalimat metafora entitas yang ada hubungan dengan entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur lalu mendapatkan kata entitas air dari kalimat proposisi yang berada dalam konteks

yang sama dengan metafora entitas dalam cerita rakyat Jawa Timur lalu mendapatkan karakter metafora entitas air. Dengan penggunaan skema sumber-jalan-tujuan, penelitian ini bertujuan mendapatkan model metafora entitas air dan model rekonstruksi metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur. Alur pikiran sudah digambar sebagai Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana kalimat yang mengandung metafora entitas air sebagai *referring* dalam cerita rakyat Jawa Timur?
2. Bagaimana kalimat yang mengandung metafora entitas air sebagai *quantifying* dalam cerita rakyat Jawa Timur?
3. Bagaimana kalimat yang mengandung metafora entitas air sebagai *identifying aspects* dalam cerita rakyat Jawa Timur?
4. Bagaimana kalimat yang mengandung metafora entitas air sebagai *identifying causes* dalam cerita rakyat Jawa Timur?
5. Bagaimana kalimat mengandung metafora entitas air sebagai *setting goals and motivating actions* dalam cerita rakyat Jawa Timur?
6. Bagaimana kata abstrak yang ada hubungan dengan entitas air dalam kalimat metafora entitas dalam cerita rakyat Jawa Timur?
7. Bagaimana makna kata abstrak dalam kalimat metafora entitas dalam konteks cerita rakyat Jawa Timur?
8. Bagaimana karakter kata abstrak dalam kalimat metafora entitas dalam konteks cerita rakyat Jawa Timur?
9. Bagaimana kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air yang ada hubungan dengan kata abstrak yang ada dalam konteks sama itu dalam cerita rakyat Jawa Timur?

10. Bagaimana jenis entitas air yang digambarkan dalam kalimat proposisi yang ada hubungan dengan kata abstrak yang berada dalam konteks sama itu dalam cerita rakyat Jawa Timur?
11. Bagaimana karakter jenis entitas air yang digambarkan dalam kalimat proposisi yang ada hubungan dengan kata abstrak yang berada dalam konteks sama itu dalam cerita rakyat Jawa Timur?
12. Bagaimana konteks yang sama terhadap kata abstrak dan kata entitas air yang saling ada hubungannya dalam cerita rakyat Jawa Timur?
13. Bagaimana karakter kata abstrak yang bisa digeneralisasikan dari kalimat metafora entitas dalam cerita rakyat Jawa Timur?
14. Bagaimana jenis entitas yang mempunyai karakter yang mirip itu bisa digeneralisasikan dari jenis abstrak dalam cerita rakyat Jawa Timur?
15. Bagaimana ranah sumber dan ranah sasaran yang bisa ditemukan dari cerita rakyat Jawa Timur?
16. Bagaimana model metafora entitas terhadap entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur?
17. Bagaimana karakter metafora entitas air yang bisa digeneralisasikan?
18. Bagaimana ranah sumber rekonstruksi dan ranah sasaran rekonstruksi terhadap entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur?
19. Bagaimana model rekonstruksi metafora struktural terhadap entitas air?
20. Bagaimana kognitif entitas air dalam pikiran masyarakat setempatnya?
21. Bagaimana hasil penelitian yang lain tentang metafora air?
22. Bagaimana teori yang lebih mendalam dijelaskan dalam penelitian?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat model metafora entitas air dan model rekonstruksi metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur. Sugiyono (2013: 13-15) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode postpositivistik karena menggunakan filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme mengklasifikasikan realitas/gejala/ fenomena dan mendapatkan sebab akibat di dalamnya. Proses penelitian bersifat deskripsi dan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Muhadjir (2000: 11) mengemukakan bahwa logika postpositivistik bertujuan untuk mencari makna di balik kenyataan sensual. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan logika postpositivistik mengumpulkan dan menganalisis kalimat yang menggunakan metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kata abstrak dalam kalimat metafora entitas dan kata entitas air dalam kalimat proposisi yang berada dalam konteks yang sama dalam cerita rakyat Jawa Timur dan mendapat karakter metafora entitas air dan model rekonstruksi metafora entitas air yang digunakan dalam cerita rakyat Jawa Timur, oleh karena itu, kalimat yang mengandung hal abstrak yang ada hubungan dengan pengalaman (bisa juga disebutkan penjelasan) entitas air dan kalimat proposisi yang berada dalam konteks yang sama itu dalam cerita rakyat Jawa Timur itu adalah objek penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mendapat deduksi model rekonstruksi metafora entitas air.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Maret tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Balai Bahasa Yogyakarta selama satu tahun.

C. Sumber Data

Sumber data adalah cerita rakyat yang diambil dari Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur yang ditertib oleh Balai Bahasa Surabaya Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, tahun 2011. Di antaranya 13 cerita rakyat dipilih sebagai wakil data karena mengandung kalimat metafora entitas yang ada hubungan dengan entitas air dan kalimat proposisi tentang entitas air yang berada dalam konteks yang sama dengan kalimat metafora entitas.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah kata abstrak yang berada dalam kalimat yang mengandung metafora entitas yang ada hubungan dengan entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur dan kata entitas air yang berada dalam kalimat proposisi yang berada dalam konteks yang sama dengan kalimat metafora entitas dalam cerita rakyat Jawa Timur. Untuk mendapatkan bahan penelitian yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik baca. Dengan teknik baca, penelitian ini mendapat data yang diperlukan supaya bisa melanjutkan penelitian ini lalu menggunakan metode analisis metafora sistematis mendapat model dan karakter metafora entitas air serta mendapat model rekonstruksi metafora entitas air. Prosedur metode penelitian ini adalah mengidentifikasi topik, mengumpulkan data,

menganalisis data secara sistematis, menyintesis model metafora, merekonstruksi konsep metafora (Schmitt, 2005).

E. Instrumen Pengumpulan Data

Yang menjadi instrumen atau alat utama penelitian itu adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013: 305). Oleh karena itu, Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri mengumpulkan sumber data penelitian dan menggunakan instrumennya sebagai Tabel 1. berikut,

Tabel 1. Instrumen

Nomor	Jenis penggunaan metafora entitas	Indikator
1	<i>Referring</i>	Kata abstrak nomina ¹ =suatu entitas
2	<i>Quantifying</i>	Kata penghitung +kata abstrak nomina
3	<i>Identifying aspects</i>	1. abstrak A di dalam abstrak B 2. Satu frase (abstrak A + abstrak B) =Abstrak A di dalam abstrak B
4	<i>Identifyinnig causes</i>	Hal< sebab penyebab> kata abstrak
5	<i>Setting goals and motivating actions</i>	1. (bertujuan) untuk/sehingga/supaya /ingin + kata abstrak sebagai tujuan 2. Asal/ Jika/ Kalau + kata abstrak sebagai motivasi

F. Keabsahan Data

Sugiyono (2013: 363-368) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji validitas internal bertujuan untuk mendapatkan nilai kebenaran, uji validitas eksternal bertujuan untuk mendapatkan penerapan, uji reliabilitas bertujuan untuk mendapatkan hasil konsistensi. Uji obyektivitas bertujuan untuk

¹ Kata abstrak nomina bisa didapatkan dari kata nomina abstrak dan bisa juga didapatkan dari kata verba yang menggambarkan suatu kata absrak.

mendapatkan hasil natralitas. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian ini lebih validitas dan reliabilitas, peneliti memperpanjang waktu pengamatan supaya sumber data bisa diteliti lagi sehingga tidak ada perubahan dari aspek pengambilan data. Untuk meningkatkan kecermatan dalam penelitian, peneliti mencari penelitian yang relevan sebanyak mungkin. Penelitian ini menggunakan teknik kecukupan referensi untuk mengevaluasi hasil penelitian. Salah satu cara untuk mengevaluasi penelitian konsep metafora adalah membanding hasil penelitian dengan hasil penelitian yang bukan metafora (Schmitt, 2005). Oleh karena itu, hasil penelitian ini juga akan dibandingkan dengan hasil penelitian yang lain dan didiskusikan hasilnya dari aspek budaya dan geografi Jawa Timur.

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan karakter metafora entitas air dalam konsep masyarakat Jawa Timur, dengan menganalisis metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur, oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik. Penelitian sosiolinguistik mengandung penelitian pemakaian bahasa (Mahsun, 2005: 227). Metode analisis data adalah metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual lebih berfokus pada hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan dan lain-lain (Mahsun, 2005: 259). Dengan penggunaan metode padan ekstralingual dan teknik hubung banding menyamakan (HBS), penelitian ini juga akan menganalisis metafora entitas air yang digunakan dalam kalimat cerita rakyat Jawa Timur untuk mendapatkan hubungan kesamaan antara ranah sumber dengan ranah sasaran supaya bisa mendapatkan model metafora entitas air dalam konsep masyarakat Jawa Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur

Penelitian ini menemukan dua jenis kalimat, yaitu kalimat yang menggunakan metafora entitas dan bercerita terhadap entitas air itu dalam cerita rakyat Jawa Timur dan kalimat proposisi yang bercerita terhadap entitas air yang ada berada dalam konteks sama dalam cerita rakyat Jawa Timur.

Penelitian ini menemukan 50 kalimat yang mengandung metafora entitas air dan 26 kalimat proposisi tentang entitas air yang berada dalam konteks sama dengan kalimat metafora entitas air itu. Dengan penggunaan teori metafora konseptual dan teori ICMs murni menganalisis 41 jenis kata abstrak yang mengandung dalam kalimat tersebut. Penelitian ini menemukan 29 kalimat yang menggunakan *referring* ketika menganggap hal abstrak sebagai entitas, 0 kalimat yang menggunakan *quantifying* ketika menganggap hal abstrak sebagai entitas, 2 kalimat yang menggunakan *identifying aspects* ketika menganggap hal abstrak sebagai entitas, 9 kalimat yang menggunakan *identifying causes* ketika menganggap hal abstrak sebagai entitas, dan 14 kalimat yang menggunakan *setting goals and motivation* ketika menganggap hal abstrak sebagai entitas. Dalam penelitian ini yang paling banyak digunakan dalam metafora entitas air itu adalah *referring*.

Kata abstrak yang ditemukan dalam penelitian ini bisa digeneralisasikan sebagai sembilan macam entitas utama, yaitu bukti, pikiran,

keperluan, kesaktian, bantuan, tenaga, situasi, keberuntungan atau tidak keberuntungan, dan pengetahuan. Tujuh jenis entitas air, yaitu air, sumur, sendang, telaga, air terjun, sungai, dan sumber air. Hasil kata abstrak umum dan entitas air dalam kalimat metafora entitas dan kalimat proposisi di cerita rakyat Jawa Timur sudah digeneralisasikan dalam Tabel 2. di bawah.

Tabel 2. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Nomor	Jenis penggunaan metafora	Abstrak	Jenis entitas air
1	<i>referring</i>	bukti	bau telaga
		pendirian, obat, otak, imu, petunjuk, malapetak, bala, musibah, azab, belunggu, musibah, kebutuhan	air
		bantuan, semangat, kesaktian	sumur
		penyakit, cara, masalah, nasib, petunjuk	sendang
		kekuatan, pikiran, petunjuk	air terjun
		tujuan, rencana, cara, kesulitan, persoalan	sungai
		penghidupan	telaga
2	<i>quantifying</i>	_____	_____
3	<i>identifying aspects</i>	bukti	bau air telaga
		ancaman	sumber air
4	<i>identifying causes</i>	izin, pertolongan	sumur
		tekad, nasib	sendang
		keberuntungan, kesulitan	sungai
		kesaktian	sumber air
		ancaman musibah, cobaan	air
5	<i>setting goals and motivating actions</i>	bukti	bau air telaga
		berkat	sumur
		tenaga	telaga
		hati, pikiran, kemelut	air terjun
		kebutuhan	sendang
		kebingungan, kebutuhan, keperluan	sungai
		kebutuhan	air

2. Model, Karakter, dan Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

a. Model Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Model metafora entitas air ditemukan sebagai Tabel 3. berikut.

- 1) Bukti adalah bau telaga,
- 2) Hal yang tidak ada pendirian itu adalah alir air,
- 3) Situasi pikiran adalah situasi air terjun,
- 4) Hal yang bisa menahan emosi itu adalah air terjun,
- 5) Hal yang diperlukan itu adalah sendang, sungai dan air,
- 6) Penghidupan adalah telaga,
- 7) Kesaktian adalah kenaikan permukaan air atau sumber air menyembur ke atas,
- 8) Hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air, sumur dan sendang,
- 9) Hal yang bisa memberikan tenaga itu adalah telaga,
- 10) Hal yang bisa memberikan kekuatan itu adalah air terjun,
- 11) Hal yang bisa memberikan semangat itu adalah sumur,
- 12) Hal yang bisa dilakukan berarah itu adalah alir air,
- 13) Kesulitan adalah kekurangan air,
- 14) Kesulitan adalah air tidak bisa digunakan,
- 15) Keberuntungan adalah ada air,
- 16) Nasib adalah keadaan air di sendang,
- 17) Situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain itu adalah penggunaan air sumur,

18) Batasan pikiran adalah sungai,

19) Hal yang perlu diatasi itu adalah arus sendang,

20) Pengetahuan adalah air.

Tabel 3. Model Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

No.	Ranah sasaran		Ranah sumber		
	Jenis entitas	Karakter kata abstrak	Jenis entitas air	Karakter entitas air	Karakter metafora entitas air
1	bukti	tunjuk	(bau) telaga	ada bau	tunjuk
2	(tidak ada) pendirian	(tidak) stabil	air	alir	alir dan tidak stabil
3	pikiran	keseimbangan dinamis	air terjun	besar, deras, mengalir terus	keseimbangan dinamis
4	(menahan) emosi	keseimbangan dinamis	air terjun	besar, deras, mengalir terus	keseimbangan dinamis
5	hal yang diperlukan	dibutuhkan	sendang, sungai, dan air	mengakibatkan panen hasil atau gagal, diperlukan oleh kehidupan	dibutuhkan
6	penghidupa -n	bisa memelihara	telaga	diperlukan oleh kehidupan	diperlukan oleh kehidupan
7	kesaktian	gaib	air dan sumber air	tidak mungkin mengalir ke atas	gaib
8	hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu	membantu dan menyembuh	air, sumur dan sendang	bisa menghilangkan rasa haus	bisa menyembuh dan menghilangkan rasa yang kurang baik
9	hal yang bisa memberi tenaga	bisa memberi kekuatan	telaga	bisa menghidupkan banyak macam jiwa	bisa menghidupkan banyak macam jiwa
10	hal yang bisa memberi	bisa memberi tenaga	air terjun	deras	bertenaga

	kekuatan				
11	hal yang bisa memberi semangat	bisa memberi motivasi	sumur	bisa menghidupkan jiwa	bermotivasi
12	hal yang bisa dilakukan berarah itu	berarah	(alir) air	mengalir	berarah
13	kesulitan	mengakibatkan kecelakaan	Kekurangan air	(air) diperlukan oleh kehidupan	bisa mengakibatkan kecelakaan
14	kesulitan	sulit	air tidak bisa digunakan	(air) sulit dijangkau dan digunakan	sulit
15	keberuntungan	baik	air	subur dan berhasil	baik
16	nasib	sudah ditentukan	keadaan air di sendang	menentukan panen hasil atau gagal	situasi sudah ditentukan oleh cuaca dan lingkungan
17	situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain	bisa mengganti situasi	sumur	bisa didapatkan dan bisa tidak didapatkan	bisa diganti situasi supaya bisa digunakan
18	batasan pikiran	tidak bisa dipilih arah dalam pikiran	sungai	tempat batasan	bisa membagi dua tempat supaya arahnya susah dipilih
19	hal yang perlu diatasi	bisa diatasi (mengganti situasi yang dulu)	arus sendang	alir	(arah) bisa diganti
20	pengetahuan	banyak	air	_____	banyak

b. Karakter Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Karakter metafora entitas berdasarkan karakter air asli, yaitu situasi air yang berkarakter metafora keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia, air yang berkarakter metafora bisa memberikan daya hidup, sungai yang berkarakter metafora

garis batasan, dan air yang berkarakter metafora banyak; dan pemahaman masyarakat setempatnya dari pengalaman kegiatan entang air, yaitu. bau telaga yang berkarakter metafora tunjuk, kenaikan air atau sumber air yang berkarakter metafora gaib, alir air yang berkarakter metafora berarah, dan kekurangan air yang berkarakter metafora bencana. Karakter metafora entitas air sebagai Tabel 4. berikut.

Tabel 4. Karakter Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Nomor	Jenis entitas air	Karakter metafora entitas air yang umum
1	bau terlaga	tunjuk
2	situasi air	keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia
3	air	bisa memberikan daya hidup
4	kenaikan air atau sumber air menyembur	gaib
5	alir air	berarah
6	kekurangan air	bencana
7	sungai	garis batasan
8	air	banyak

c. Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

Model rekonstruksi metafora entitas air, sebagai Tabel 5. berikut.

- 1) bukti adalah bau telaga;
- 2) situasi pikiran adalah situasi air;
- 3) hal yang diperlukan itu adalah air;
- 4) kesaktian adalah kenaikan air atau sumber air yang menyembur;
- 5) hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air;
- 6) hal yang bisa memberikan tenaga batin itu adalah air;
- 7) hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu adalah alir air;
- 8) bencana adalah kekurangan air;
- 9) kesulitan adalah air tidak bisa digunakan;

- 10) keberuntungan adalah ada air;
- 11) situasi yang sudah ditentukan oleh Allah Swt adalah situasi air;
- 12) batasan pikiran adalah sungai;
- 13) hal yang perlu diatasi adalah air;
- 14) pengetahuan adalah air.

Tabel 5. Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

Nomor	Ranah sasaran		Ranah sumber
	Jenis entitas	Kesamaan karakter	Jenis entitas air
1	Bukti	tunjuk	bau telaga
2	Pikiran	keseimbangan dinamis	situasi air
3	hal yang diperlukan itu	pangkal kehidupan	air
4	Kesaktian	gaib	kenaikan air atau sumber air
5	hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal	menyembuhkan atau menghilangkan rasa yang kurang baik	air
6	hal yang bisa memberikan tenaga batin	bisa memberikan daya hidup	air
7	hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi	bermotivasi dan bisa memberikan daya hidup	alir air
8	bencana	bahaya	kekurangan air
9	kesulitan	sulit	air tidak bisa digunakan
10	keberuntungan	baik	ada air
11	situasi yang sudah ditentukan oleh Allah Swt	sudah ditentukan dan tidak mudah diubah oleh daya manusia	situasi air
12	batasan pikiran	bisa memberikan garis batasan	sungai
13	hal yang perlu diatasi	berarah	air
14	pengetahuan	banyak	air

B. Pembahasan

1. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur

Pembahasan ini sudah menemukan empat jenis penggunaan metafora dalam cerita rakyat Jawa Timur. Pembahasan ini akan memberikan penjelasan sesuai dengan jenis penggunaan metafora sebagai contoh masing-masing. Pembahasan data selengkapnya akan dilampirkan di bagian lampiran penelitian ini. Pembahasan dan contoh sebagai berikut.

a. Jenis penggunaan *referring* dalam metafora entitas air

Jenis penggunaan *referring* sama dengan proposisi ketika melihatnya dari aspek cara menyampaikan makna, yaitu keduanya sama menggunakan skema link untuk menjelaskan hubungan antara entitas A dan entitas B. Entitas di sini adalah mental entitas bukan entitas yang biasanya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skema link menemui makna dan karakter kata abstrak itu. Skema hubungan link sebagai Gambar 2. berikut.



Gambar 2. Skema Link

Selanjutnya, akan diberikan beberapa contoh untuk dijelaskan cara analisisnya, dengan penggunaan skema link.

- 1) Dalam Asal Usul Banyuwangi ada tiga kata yang menggambarkan hal abstrak disampaikan dalam tiga kalimat dalam konteks yang sama. Di antaranya ada dua kalimat isinya

sama, yaitu kalimat nomor (1), jadi diberikan tanda kali dua di belangkangnya. Konteksnya sebagai berikut.

Patih Sidapeksa menganggap istrinya (Sri Tanjung) tidak suci lagi. Istrinya ingin menjelaskan hal itu untuk menunjukkan dia sendiri masih suci.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(1) Bukankah Kanda ingin **bukti**?*2 (AUB: 4)

(2) Tempat inilah yang akan **membuktikannya**.(AUB: 4)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(1) Jika air telaga berbau busuk berarti Dinda memang berbuat asusila, tetapi sebaliknya, jika air telaga ini menjadi harum berarti Dinda masih suci. (AUB: 4)

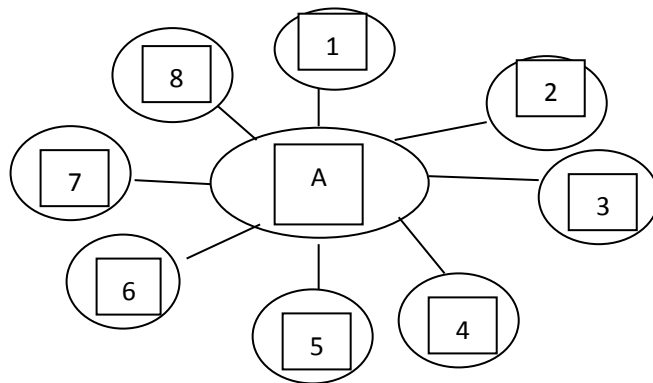
Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah bukti, maknanya adalah tanda, karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah telaga, dalam konteks ini bisa ditemukan lebih rinci, maka jenis entitas air adalah bau air di telaga. Karakter air semacam ini adalah ada bau.

b. Jenis penggunaan *quantifying* dalam metafora entitas air

Dari sumber data yang sudah ditemukan belum ada data yang menggunakan *quantifying*.

c. Jenis penggunaan *identifying aspects* dalam metafora entitas air

Jenis penggunaan *identifying aspects* dianalisis dengan skema tengah-pinggir supaya bisa mendapatkan kalimat proposisi untuk menemukan makna dan karakter entitas, yaitu di antara beberapa entitas itu ada satu A memegang arti yang lebih utama itu adalah entitas A di tengah, yang lain entitas 1-8 di pinggir. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skema tengah-pinggir menemui makna dan karakter kata abstrak itu. Skema hubungan tengah-pinggir sebagai Gambar 3. berikut.



Gambar 3. Skema Tengah-Pinggir

2) Dalam Asal Usul Banyuwangi ada satu frase yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Patih Sidapeksa menganggap istrinya (Sri Tanjung) tidak suci lagi. Istrinya ingin menjelaskan hal itu untuk menunjukkan dia sendiri masih suci.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(3) Tidak ada cara lain untuk **membuktikan kesetiaan** Dinda pada Kanda kecuali dengan nyawa Dinda sendiri. (AUB: 4)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

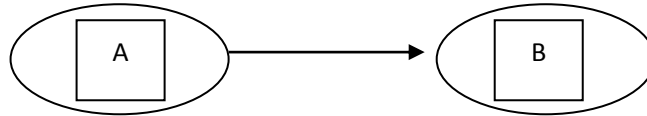
(1) Jika air telaga berbau busuk berarti Dinda memang berbuat asusila, tetapi sebaliknya, jika air telaga ini menjadi harum berarti Dinda masih suci. (AUB: 4)

Dari kalimat a) itu bisa ditemukan bahwa frase abstrak itu adalah membuktikan kesetiaan, nomina abstrak itu adalah bukti kesetiaan. Kata bukti mempunyai makna tengah dan kesetiaan mempunyai makna pinggir, maknanya adalah tunjuk, karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah bau air telaga, Karakter air semacam ini adalah ada bau.

d. Jenis penggunaan *identifying causes* dalam metafora entitas air

Jenis penggunaan *identifying causes* dianalisis dengan skema depan-belakang supaya mendapatkan kalimat proposisi entitas air yang disampaikan, yaitu satu entitas A mengakibatkan hal B. Yang menyebabkan hal B itu adalah entitas A, maka hubungan A dan B mempunyai hubungan seperti hal yang depan dan hal yang belakang.

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skema depan-belakang menemui makna dan karakter kata abstrak itu. Skema hubungan depan-belakang sebagai Gambar 4. berikut.



Gambar 4. Skema Depan-Belakang

- 3) Dalam Asal Usul Sumur Gumuling ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Aryo Blater dan pengikutnya menemukan satu sumur, tetapi airnya terlalu dalam dan tidak ada timba bisa mengambil airnya.

- a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(4) Atas izin Tuhan, Aryo Blater dapat menggulung sumur itu hingga airnya mencapai permukaan. (AUSG: 22)

(5) Wahai, Paman sekalian, berkat pertolongan Tuhan, sumur ini berhasil aku gulingkan. (AUSG: 22)

- b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(2) Atas izin Tuhan, Aryo Blater dapat menggulung sumur itu hingga airnya mencapai permukaan. (AUSG: 22)

(3) Wahai, Paman sekalian, berkat pertolongan Tuhan, sumur ini berhasil aku gulingkan. (AUSG: 22)

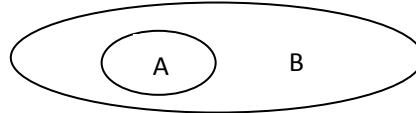
Dari kalimat a) nomor (4) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah izin, izin dan membuat air ke atas itu menjadi hubungan sebab-akibat, maknanya adalah persetujuan membolehkan, karakternya adalah ia mempunyai sifat sebelum mendapatkan persetujuan, suatu hal bisa disetujui, bisa tidak disetujui. Dari kalimat b) nomor (2) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (4) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah bisa didapatkan, bisa tidak didapatkan.

Dari kalimat a) nomor (5) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah pertolongan. Pertolongan dan membuat penduduk setempatnya bisa menggunakan air itu menjadi hubungan sebab-akibat, maknanya adalah bantuan, karakternya adalah ia mempunyai sifat sebelum mendapatkan bantuan, suatu hal susah dilakukan. Dari kalimat b) nomor (3) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (5) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah bisa didapatkan, bisa tidak didapatkan.

- e. Jenis penggunaan *setting goals and motivating actions* dalam metafora entitas air

Jenis penggunaan *setting goals and motivating action* perlu dilihatnya dari skema bagian-seluruh supaya mendapatkan makna, yaitu satu entitas A adalah tujuan atau kemungkinan hal B, maka

hubungan A dan B itu adalah A termasuk jangkauan B. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan skema bagian-seluruh menemui makna dan karakter kata abstrak itu. Skema hubungan bagian-seluruh sebagai Gambar 5. berikut.



Gambar 5. Skema Bagian-Seluruh

Dalam Asal Usul Banyuwangi ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

4) Patih Sidapeksa menganggap istrinya (Sri Tanjung) tidak suci lagi. Istrinya ingin menjelaskan hal itu untuk menunjukkan dia sendiri masih suci.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(6) Tidak ada **cara** lain untuk **membuktikan kesetiaan** Dinda pada Kanda kecuali dengan nyawa Dinda sendiri. (AUB: 4)

(7) Jadi, untuk **apa** kau ajak aku ke tempat ini? (AUB: 4)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

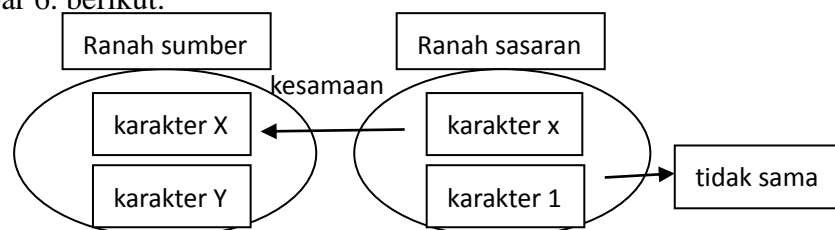
(1) Jika air telaga berbau busuk berarti Dinda memang berbuat asusila, tetapi sebaliknya, jika air telaga ini menjadi harum berarti Dinda masih suci. (AUB: 4)

Dari kalimat a) nomor (6) di atas itu bisa ditemukan bahwa frase abstrak itu adalah membuktikan lestiaan, nomina abstrak itu adalah bukti kesetiaan, yang bukti sebagai makna tengah dan menjadi tujuan, makna bukti di sini adalah sebagian makna cara maknanya adalah tunjuk, karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk.

Dari kalimat a) nomor (7) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah apa. Makna kata apa menjadi tujuan dan adalah makna bagian bukti. Maknanya adalah tanda, karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan dua kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah telaga. Karakter air semacam ini adalah ada bau.

2. Model, Karakter, dan Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

Model metafora entitas air yaitu menemukan kesamaan karakter ranah sumber dan karakter ranah sasaran. Hubungan ranah sumber dan ranah sasaran sebagai Gambar 6. berikut.



Gambar 6. Model Metafora

Dari pembahasan di atas sudah ditentukan kata yang menggambarkan hal yang abstrak itu adalah bukti, membuktikan, tidak pendirian, terobati, membantu, semangat, kesaktian, menyembuhkan penyakit, memeras otak, kekuatan, pikiran

memanas dan darah terbakar, cara, masalah, nasib, petunjuk, tujuan, rencana, cara, kesulitan, persoalan, membina ilmu, melapetaka, penghidupan, bala, musibah, azab, belunggu, membuktikan kesetiaan, ancaman musibah kekeringan, izin, pertolongan, tekad, nasib, keberuntungan, kesaktian, ancaman musibah kekeringan, cobaan, membuktikan kesetiaan, apa, berkat, tenaga, menenangkan diri, menyepi, mendinginkan jiwa dan raga, kemelut, pikiran dan hati, kebingungan, keperluan, kebutuhan. Di antaranya, kata bukti, membina ilmu dan musibah ditemukan dua kali, kesulitan ditemukan tiga kali, petunjuk ditemukan empat kali, kebutuhan ditemukan enam kali. Bisa ditemukan lagi bahwa diantara kata abstrak itu bisa digeneralisasikan kata entitas nomina sebagai 20 macam.

Bukti adalah bau telaga.

Kata bukti, frase **bukti kesetiaan** dan **apa** tergolong dalam kata abstrak bukti. Ranah sasaran adalah bukti. Dari kalimat (AUB: 4) sudah bisa didapatkan bahwa bukti mempunyai karakter tunjuk. Jenis entitas air itu sama adalah bau telaga, karakter telaga juga sudah menunjukkan bahwa telaga ada bau. Bukti bertujuan untuk menunjukkan perempuan itu yang suci atau tidak suci; bau telaga juga bisa menunjukkan air itu baik atau rusak dan dalam cerita rakyat itu juga bisa menunjukkan perempuan itu suci atau tidak suci. Oleh karena itu, ranah sumber adalah bau telaga. Karakter metafora bau telaga adalah bisa tunjuk.

Hal yang tidak ada pendirian itu adalah alir air.

Hal yang tidak ada **pendirian** di sini dianggap sebagai ranah sasaran. Dari kalimat (AUSG: 21) sudah mendapatkan bahwa kata pendirian mempunyai

karakter yang stabil. Kalimat (AUSG: 21) menggunakan air menggambarkan orang yang tidak ada pendirian itu, karena air mempunyai karakter alir. Jenis entitas air adalah air. Karakter metafora air adalah hal yang alir dan tidak stabil. Situasi pikiran adalah situasi air terjun.

Kata **tenang**, **menyepi**, dan **pikiran** dan **hati** tergolong dalam kata abstrak pikiran. Ranah sasaran adalah pikiran. Dari kalimat (AUNS: 101) bisa menemukan bahwa keempat macam kata mempunyai karakter abstrak yang sama yaitu keseimbangan dinamis. Jenis entitas air itu sama adalah air terjun. Oleh karena itu, ranah sumber adalah air terjun. Karakter air terjun adalah besar, deras, dan mengalir terus, yaitu air terjun tidak hanya bisa mengalir deras tetapi juga bisa mengalir terus dan tidak berhenti, maka air terjun ada karakter metafora, yaitu sifat keseimbangan dinamis.

Hal yang bisa menahan emosi itu adalah air terjun.

Kata **mendinginkan jiwa dan raga**, **pikiran memanas** dan **darahnya terbakar**, tergolong dalam kata abstrak emosi. Dari kalimat (AUNS: 101) bisa ditemukan bahwa air terjun di sini digunakan untuk menahan emosinya. Oleh karena itu, ranah sasaran adalah hal yang bisa menahan emosi. Pikiran mempunyai karakter abstrak yang sama yaitu keseimbangan dinamis. Jenis entitas air itu sama adalah air terjun. Oleh karena itu, ranah sumber adalah air terjun. Karakter air terjun adalah bisa besar, deras, dan alir terus, yaitu air terjun tidak hanya bisa mengalir deras tetapi juga bisa mengalir terus dan tidak berhenti, maka air terjun ada karakter metafora, yaitu ada sifat keseimbangan dinamis.

Hal yang diperlukan itu adalah sendang, sungai dan air.

Kata **kebutuhan** dan **keperluan** tergolong dalam kata abstrak hal yang diperlukan itu. Ranah sasaran adalah hal yang diperlukan itu. Dari kalimat (LST: 119), kalimat (AUNDB: 139), kalimat (AUNDB: 140), kalimat (LK: 229) dan kalimat (LK: 231) bisa menemukan bahwa hal yang diperlukan itu mempunyai karakter abstrak yang sama yaitu yang dibutuhkan. Jenis entitas air itu sama adalah sendang, sungai, dan air. Oleh karena itu, ranah sumber adalah sendang, sungai dan air. Karakter sendang, sungai, dan air bisa mengakibatkan panen hasil atau gagal, diperlukan oleh kehidupan. Oleh karena itu, karakter metafora entitas air bisa disimpulkan, yaitu dibutuhkan.

Penghidupan adalah telaga.

Ranah sasaran adalah **penghidupan**. Karakter penghidupan dalam kalimat (KAT: 218) adalah yang bisa memelihara. Jenis entitas air itu sama adalah telaga. Oleh karena itu, ranah sumber adalah air telaga. Karakter telaga dan karakter metafora telaga sama adalah diperlukan oleh kehidupan.

Kesaktian adalah kenaikan permukaan air atau sumber air menyembur ke atas.

Kata abstrak adalah **kesaktian**. Ranah sasaran adalah kesaktian. Karakter kesaktian adalah gaib. Jenis entitas air itu sama adalah air dan sumber air. Ranah sumber adalah air dan sumber air. Karakter air dan sumber air biasanya tidak mungkin mengalir ke atas. Karakter metafora kenaikan permukaan air dan sumber air yang menyembur ke atas itu gaib, karena keadaan itu adalah kalimat (AUSG: 22) dan (KA: 180) adalah hal yang biasanya tidak mungkin.

Hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air, sumur dan sendang.

Kata **obat**, **bantuan**, **berkat** dan **penyakit** tergolong dalam kata abstrak hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu. Ranah sasaran adalah hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu. Dari kalimat (AUSG: 22) bisa menemukan bahwa hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu mempunyai karakter abstrak yang sama, yaitu bisa membantu dan menyembuh. Jenis entitas air itu adalah air, sumur dan sendang, karakternya adalah bisa menghilangkan rasa haus. Oleh karena itu, ranah sumber adalah air, sumur dan sendang. Karakter metafora air, sumur dan sendang adalah bisa menyembuh dan menghilangkan rasa yang kurang baik.

Hal yang bisa memberikan tenaga itu adalah telaga.

Kata abstrak adalah **tenaga**. Ranah sasaran adalah hal yang bisa memberikan tenaga. Dari kalimat (LWU: 23) bisa menemukan bahwa hal yang bisa memberikan tenaga itu mempunyai karakter abstrak yaitu bisa memberikan kekuatan. Jenis entitas air itu adalah telaga. Oleh karena itu, ranah sumber adalah telaga. Karakter telaga dan karakter metafora telaga itu sama adalah bisa menghidupkan banyak macam jiwa.

Hal yang bisa memberikan kekuatan itu adalah air terjun.

Kata abstrak adalah **kekuatan**. Ranah sasaran adalah hal yang bisa memberikan kekuatan. Dari kalimat (AUNS: 101) bisa menemukan bahwa hal yang bisa memberikan kekuatan itu mempunyai karakter abstrak yaitu bisa memberikan tenaga. Jenis entitas air itu adalah air terjun. Oleh karena itu, ranah sumber adalah air terjun. Karakter air terjun adalah deras, karakter metafora air terjun adalah bisa memberikan tenaga.

Hal yang bisa memberikan semangat itu adalah sumur.

Kata abstrak adalah **semangat**. Ranah sasaran adalah hal yang bisa memberikan semangat. Dari kalimat (AUSG: 22) bisa menemukan bahwa hal yang bisa memberikan semangat itu mempunyai karakter abstrak yaitu bisa memberikan motivasi. Jenis entitas air itu adalah sumur. Oleh karena itu, ranah sumber adalah sumur. Karakter sumur adalah bisa menghidupkan jiwa. Oleh karena itu, karakter metafora sumur adalah bermotivasi.

Hal yang bisa dilakukan berarah itu adalah alir air.

Kata **cara, tekad, petunjuk, tujuan, dan rencana** semacam ini tergolong dalam hal yang bisa dilakukan berarah itu. Ranah sasaran adalah hal yang bisa dilakukan berarah itu. Dari kalimat (AUNS: 101), kalimat (LST: 120), kalimat (AUNDB: 140), dan kalimat (KAT: 217) bisa menemukan bahwa hal yang bisa dilakukan berarah itu mempunyai karakter abstrak yang sama yaitu berarah. Jenis entitas air itu sama adalah alir air. Oleh karena itu, ranah sumber adalah alir air. Karakter alir air adalah mengalir. Karakter metafora alir air itu berarah.

Kesulitan adalah kekurangan air

Kata **melapetaka, terancam, ancaman, bala, azab, belunggu, mesibah, cobaan** dan **kelemut** tergolong dalam kata abstrak kesulitan. Ranah sasaran adalah kesulitan. Dari kalimat (AUNS: 101), kalimat (KAT: 217), dan kalimat (LK: 229) bisa menemukan bahwa kesulitan mempunyai karakter abstrak yang sama yaitu mengakibatkan kecelakaan. Jenis entitas air itu sama adalah kekurangan air. Karena lepas dari kelemut adalah mempunyai air terjun yang besar, deras dan alir; air diperlukan oleh kehidupan. Oleh karena itu, ranah

sumber adalah kekurangan air. Karakter metafora kekurangan air itu adalah bisa mengakibatkan kecelakaan.

Kesulitan adalah air tidak bisa digunakan

Kata abstrak adalah **kesulitan**. Ranah sasaran adalah kesulitan. Dari kalimat (AUNDB: 139), kalimat (AUNDB: 140), dan kalimat (AUNDB: 141) bisa menemukan bahwa karakter kesulitan adalah sulit. Jenis entitas air itu sama adalah air yang tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, ranah sumber adalah air yang tidak bisa digunakan. Karakter air itu sulit dijangkau dan digunakan, maka karakter metafora air yang tidak bisa digunakan mempunyai sifat sulit.

Keberuntungan adalah ada air.

Kata abstrak adalah **keberuntungan**. Ranah sasaran adalah keberuntungan. Dari kalimat (AUNDB: 139) bisa menemukan bahwa karakter keberuntungan adalah baik. Jenis entitas air itu adalah ada air. Oleh karena itu, ranah sumber adalah ada air. Karakter metafora air bersifat baik, karena air mempunyai karakter yang bisa mengakibatkan tempatnya subur dan panennya berhasil.

Nasib adalah keadaan air di sendang.

Kata abstrak adalah **nasib**. Ranah sasaran adalah nasib. Dari kalimat (LST: 122) bisa menemukan bahwa karakter nasib adalah situasi sudah ditentukan oleh Allah SWT. Jenis entitas air itu sama adalah keadaan air di sendang. Oleh karena itu, ranah sumber adalah keadaan air di sendang. Karakter keadaan air di sendang bisa menentukan panen hasil atau gagal, maka keadaan

air di sendang mempunyai karakter metafora, yaitu sifat situasi sudah ditentukan oleh cuaca dan lingkungan.

Situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain itu adalah penggunaan air sumur.

Kata **izin** dan **pertolongan** tergolong dalam kata abstrak situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain. Ranah sasaran adalah situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain itu. Dari kalimat (AUSG: 22) bisa menemukan bahwa situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain itu mempunyai karakter abstrak yang sama, yaitu bisa mengganti situasi. Jenis entitas air itu sama adalah sumur. Kalimat (AUSG: 22) menunjukkan bahwa dengan hal yang lain, situasi air sumur bisa digunakan. Oleh karena itu, ranah sumber adalah penggunaan air sumur. Karakter air sumur adalah bisa didapatkan dan bisa tidak didapatkan. Karakter metafora sumur adalah bisa diganti situasi supaya bisa digunakan.

Batasan pikiran adalah sungai

Kata abstrak adalah **kebingungan**. Ranah sasaran adalah batasan pikiran. Dari kalimat (KAK: 133) bisa menemukan bahwa karakternya adalah tidak bisa dipilih arah dalam pikiran. Jenis entitas air itu adalah sungai. Oleh karena itu, ranah sumber adalah sungai. Karakter sungai adalah tempat batasan. Karakter metafora sungai adalah bisa membagi dua tempat supaya arahnya susah dipilih.

Hal yang perlu diatasi itu adalah arus sendang.

Kata **masalah**, dan **persoalan** tergolong dalam kata abstrak, yaitu hal yang perlu diatasi. Ranah sasaran adalah hal yang perlu diatasi. Dari kalimat (LST: 120) bisa menemukan bahwa karakter abstraknya sama adalah bisa diatasi supaya bisa mengganti situasi yang dulu. Jenis entitas air itu sama adalah arus

sendang. Oleh karena itu, ranah sumber adalah arus sendang. Karakter arus sendang adalah arah aliran air bisa diubah, oleh karena itu, karakter metafora arah arus air sendang adalah bisa diganti arah yang dulu.

Pengetahuan adalah air

Frase **memeras otak** dan **menimba ilmu** tergolong dalam kata abstrak pengetahuan. Ranah sasaran adalah pengetahuan. Dari kalimat (AUS: 75), kalimat (PSG: 200) dan kalimat (PSG: 201) bisa menemukan bahwa otak dan menimba ilmu mempunyai karakter abstrak sama yaitu banyak. Jenis entitas air itu sama adalah air. Ranah sumber adalah air. Karakter air adalah banyak.

a. Karakter Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Dengan penggunaan metafora entitas air yang sudah dibahas di atas, jenis entitas air termasuk kawasan perairan itu yang digunakan di dalam cerita rakyat Jawa Timur ada bau telaga, air, air terjun, sungai, sendang, telaga, sumber air, sumur, alir air, kekurangan air, air yang tidak bisa digunakan, keadaan air di sendang, dan arus sendang. Dengan karakter dan makna entitas air yang digunakan dalam cerita rakyat Jawa Timur itu bisa membagikan lima belas jenis entitas air, sebagai berikut,

- 1) bau telaga yang berkarakter metafora tunjuk,
- 2) alir air dan air terjun yang berkarakter metafora alir,deras, mengalir terus,
- 3) sendang, sungai dan air yang berkarakter metafora yang dibutuhkan,

- 4) telaga yang berkarakter metafora bisa memelihara kehidupan jiwa,
- 5) kenaikan permukaan air atau sumber air yang bisa menyembur ke atas itu yang berkarakter metafora gaib,
- 6) air, sumur dan sendang yang berkarakter metafora bisa menyembuh dan menghilangkan rasa yang kurang baik,
- 7) sumur yang berkarakter metafora bisa menghidupkan jiwa,
- 8) alir air yang berkarakter metafora berarah,
- 9) kekurangan air yang berkarakter metafora bisa mengakibatkan kecelakaan,
- 10) air tidak bisa digunakan yang berkarakter metafora sulit,
- 11) air yang berkarakter metafora subur dan berhasil,
- 12) keadaan air di sendang yang berkarakter metafora sudah ditentukan,
- 13) sungai yang berkarakter metafora alir, berarah,
- 14) arus sendang alir yang berkarakter metafora alir,
- 15) air berkarakter metafora banyak.

b. Karakter Metafora Entitas Air Umum

Dari keadaan yang disampaikan dari cerita rakyat dan karakter air yang sudah disampaikan di atas itu juga dikelompokkan jenis entitas air dan karakter metafora entitas air lebih umum dari simpulan di atas menjadi sebagai berikut,

- 1) bau telaga yang berkarakter metafora tunjuk,

- 2) situasi air yang berkarakter metafora keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia,
 - 3) air yang berkarakter metafora bisa memberikan daya hidup,
 - 4) kenaikan permukaan air atau sumber air yang bisa menyembur ke atas itu berkarakter metafora gaib,
 - 5) alir air yang berkarakter metafora berarah,
 - 6) kekurangan air yang berkarakter metafora bencana,
 - 7) sungai yang berkarakter metafora garis batasan,
 - 8) air yang berkarakter metafora banyak.
- c. Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air dalam Cerita Rakyat Jawa Timur

Dengan kata abstrak, jenis entitas air, karakter entitas dan karakter metafora entitas air umum yang sudah disampaikan di atas bisa ditemukan model rekonstruksi metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur adalah berikut.

- 1) Bukti adalah bau telaga.

Ranah sasaran adalah bukti. Ranah sumber adalah bau telaga. Kesamaan karakternya adalah tunjuk.

- 2) Situasi pikiran adalah situasi air.

Hal yang tidak ada pendirian, pikiran, dan hal yang bisa menahan emosi itu termasuk pikiran. Ranah sasaran adalah pikiran. Ranah sumber adalah situasi air. Kesamaan karakternya adalah keseimbangan dinamis.

- 3) Hal yang diperlukan itu adalah air

Hal yang diperlukan itu dan penghidupan termasuk hal yang diperlukan. Ranah sasaran adalah hal yang diperlukan itu. Ranah sumber adalah air. Kesamaan karakternya adalah pangkal kehidupan.

- 4) Kesaktian adalah kenaikan permukaan air atau sumber air yang menyembur ke atas.

Ranah sasaran adalah kesaktian. Ranah sumber adalah air atau sumber air. Kesamaan karakternya adalah gaib.

- 5) Hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air

Ranah sasaran adalah hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu. Ranah sumber adalah air. Kesamaan karakternya adalah menyembuhkan atau menghilangkan rasa yang kurang baik.

- 6) Hal yang bisa memberikan tenaga batin itu adalah air

Hal yang bisa memberikan tenaga dan hal yang bisa memberikan kekuatan itu termasuk hal yang bisa memberikan tenaga batin. Ranah sasaran adalah hal yang bisa memberikan tenaga batin itu. Ranah sumber adalah air. Kesamaan karakternya adalah bisa memberikan daya hidup.

- 7) Hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu adalah alir air

Hal yang bisa memberikan semangat itu dan hal yang bisa dilakukan berarah itu termasuk hal yang bisa membuat

perilaku bermotivasi itu. Ranah sasaran adalah hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu. Ranah sumber adalah alir air. Kesamaan karakternya adalah bermotivasi dan bisa memberikan daya hidup.

8) Bencana adalah kekurangan air

Ranah sasaran adalah bencana. Ranah sumber adalah kekurangan air. Kesamaan karakternya adalah bahaya.

9) Kesulitan adalah air tidak bisa digunakan

Ranah sasaran adalah kesulitan. Ranah sumber adalah air. Kesamaan karakternya adalah sulit.

10) Keberuntungan adalah ada air.

Ranah sasaran adalah keberuntungan. Ranah sumber adalah ada air. Kesamaan karakternya adalah baik.

11) Situasi yang sudah ditentukan oleh Allah SWT adalah situasi air

Nasib dan situasi yang bisa diganti dengan hal lain itu termasuk situasi yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Ranah sasaran adalah situasi yang sudah ditentukan oleh Allah SWT. Ranah sumber adalah situasi air. Kesamaan karakternya adalah sudah ditentukan dan tidak mudah diubah oleh daya manusia.

12) Batasan pikiran adalah sungai

Ranah sasaran adalah batasan pikiran. Ranah sumber adalah sungai. Kesamaan karakter adalah ada garis batasan.

13) Hal yang perlu diatasi adalah air

Ranah sasaran adalah hal yang perlu diatasi. Ranah sumber adalah air. Kesamaan karakternya adalah berarah.

14) Pengetahuan adalah air

Ranah sasaran adalah pengetahuan. Ranah sumber adalah air. Kesamaan karakternya adalah banyak.

3. Diskusi Hasil Penelitian

Cara pikir metafora konseptual menunjukkan hubungan karakter metafora entitas air dan karakter hal abstrak (entitas yang lain) dalam pikiran masyarakat setempatnya. Karakter metafora entitas air adalah pikiran terhadap entitas air dalam pikiran masyarakat setempatnya, karena kognitif terhadap entitas air berasal dari pengalam kegiatan dalam kehidupan sehari-hari termasuk budaya air ideologi (arti sempit dalam budaya air) (Li Zongxin, 2004: 56) atau budaya air spiritual yang diciptakan dalam proses pengurusan dengan air dalam kehidupan (Jin Huaichun, 2016: 61). Oleh karena itu hasil karakter metafora entitas air umum perlu dibandingkan hasil penelitian yang lain dan geografi dan budaya Jawa Timur sebanyak mungkin.

Penelitian Metafora Entitas Air dalam *Kumpulan Cerita Rakyat Jawa Timur* (Yi Ma: 2020) menggunakan teori metafora entitas menganalisis model dan karakter metafora entitas air. Penelitian ini juga menemukan empat macam karakter metafora entitas air, yaitu air bersifat rintangan dan bahaya; air bersifat daya hidup; air bersifat berkapasitas, karena ia bisa menentukan suatu hal gagal atau sukses; dan air bersifat dinamis. Empat macam karakter metafora entitas air juga sudah ditemukan dalam penelitian ini dalam karakter

metafora entitas air umum dalam cerita rakyat Jawa Timur, yaitu nomor 6) kekurangan air berkarakter bencana; nomor 3) air berkarakter bisa memberikan daya hidup, nomor 2) situasi air berkarakter keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia, karena bisa menentukan suatu hal hasil atau gagal.

Kecuali nomor 1) bau telaga yang bersifat tunjuk itu disampaikan dari cerita rakyat turun-temurun. Karakter metafora entitas air nomor 5) yang berarah dan nomor 8) banyak adalah karakter entitas air pada mulanya. Karakter metafora entitas air umum yang lain bisa juga ditemukan dari budaya dan geografi Jawa Timur.

Buku Geografi Budaya Daerah Jawa Timur sudah mengemukakan bahwa pada zaman kuno, mata pencaharian utama di Jawa Timur adalah menanam tanaman dan menangkap ikan. Bagi petani, air adalah salah satu hal penting yang bisa menentukan hasil atau gagal tanamannya. Meskipun ada dua danau alam dan delapan puluh sungai mengalir lewat Jawa Timur, daerah ini masih kadang-kadang akan mengalami masalah kurang dan terlalu banyak air, karena di Indonesia hanya mempunyai dua macam musim, yaitu musim panas dan musim hujan. Biasanya pada musim panas akan menemui bencana alam (kekeringan), pada musim hujan akan menemui bencana alam (tanah longsor dan banjir). Karena posisi Jawa Timur terletak dekat dengan Selat Madura, Laut Bali, dan Laut Jawa, maka ada sebagian penduduk menjadi nelayan pada zaman kuno, tetapi perubahan iklim dan ombak merupakan tantangan umum pada kehidupan sehari-hari mereka (Suwondo, 1987: 55).

Oleh karena itu, air bisa membuat kehidupan orang Jawa Timur sejahtera, karena kuantitas air yang sedang itu bisa menghasilkan tanaman, penduduk bisa menangkap ikan untuk makan atau menjual, dan air juga bisa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi air juga membuat mereka merasa takut, karena air juga akan mengakibatkan bencana alam, misalnya banjir dan longsor ketika ada terlalu banyak air; kekeringan ketika kekurangan air dan sebagainya. Dalam pikiran penduduk asli, kondisi alam semacam ini tidak bisa diubah oleh tenaga manusia. Kondisi yang sudah disampaikan di atas itu adalah pengalaman penduduk Jawa Timur pada waktu lalu. Konsep semacam ini juga sama dengan konsep tentang metafora entitas air yang sudah ditemukan dalam Cerita Rakyat Jawa Timur, yaitu rintangan atau hal yang bahaya itu air; hal yang bisa memberikan daya hidup itu adalah air; situasi yang tidak mudah diubah itu adalah air. Karakter entitas air semacam ini juga sudah ditemukan dalam penelitian ini di karakter metafora entitas air umum dalam cerita rakyat Jawa Timur, yaitu nomor 6) kekurangan air berkarakter bencana; nomor 3) air berkarakter bisa memberikan daya hidup, nomor 2) situasi air berkarakter keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia,

Pengalaman tentang air juga mempengaruhi konsep dan kegiatan penduduk Jawa Timur. Bagi orang yang percaya tentang budaya Jawa, ada dua macam tapa yang bisa mengendalikan diri, yaitu tapa ngambang dan tapa ngeli. Ketika orang melakukan tapa ngambang, orang perlu menyelam dalam air dalam waktu tertentu. Ketika orang melakukan tapa ngeli, orang perlu

duduk di atas rakit dan membiarkan air mengantarkan dia ke mana pun. Tapa ini bertujuan untuk membuat orang mengkonsentrasi pikiran mereka. Mereka percaya bahwa jika orang melakukan dua macam tapa yang sudah disebutkan di atas itu bisa membantu mereka dekat dengan Tuhan. Kecuali itu, pada zaman dulu, orang Jawa juga melakukan pelatihan meditasi, yaitu berkonsentrasi pada suatu hal supaya bisa mencapai tujuan mereka. Cara melakukan pelatihan ini adalah terfokus pada titik-titik hujan yang jatuh ke tanah. Mereka menganggap kegiatan ini bisa membantu mereka menyolusi hal yang sulit (Yana, 2010: 33-35). Dari penjelasan ini juga bisa ditemukan bahwa air dalam konsep Jawa Timur itu adalah satu hal yang bisa membantu mereka mengontrol pikiran dan perilaku mereka. Air bisa membuat orang merasa tenang ketika mereka menghadapi perubahan suatu hal yang dinamis dan statis. Tapa dan pelatihan semacam ini menggunakan air yang bersifat dinamis itu membuat orang berlatih statis dengan air supaya mereka bisa dekat dengan Tuhan dan memecahkan hal yang sulit. Dari tapa dan pelatihan Jawa juga bisa ditemukan karakter air dalam konsep orang Jawa Timur dalam Cerita Rakyat Jawa Timur itu adalah air bersifat sakral, dinamis dan berarah. Karakter metafora entitas air semacam ini juga sudah ditemukan dalam penelitian ini dalam karakter metafora entitas air umum di cerita rakyat Jawa Timur, yaitu nomor 2) situasi air berkarakter keseimbangan dinamis; nomor 4) sumber air berkarakter gaib; nomor 5) alir air yang berkarakter arah.

Tradisi Mitoni juga dilakukan di Jawa. Tradisi semacam ini hanya dilaksanakan untuk perempuan yang pertama kali menghamil dan disiram

dengan air pas pada bulan ketujuh. Kegiatan ini bertujuan untuk membuat perempuan ini keselamatan mengandung anak dan melahirkan bayi secara lancar. Kegiatan ini juga merupakan salah satu simbol bahwa air bisa membersihkan diri baik rohani maupun jasmani (Yana, 2010: 50-51). Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa air adalah entitas yang suci dalam konsep orang Jawa. Air bisa membantu perempuan melahirkan anak secara sukses, maka air juga mempunyai sifat yang bisa memberikan daya hidup. Karakter entitas air semacam ini juga sudah ditemukan dalam penelitian ini di karakter metafora entitas air umum dalam cerita rakyat Jawa Timur, yaitu nomor 3) air berkarakter bisa memberikan daya hidup. Oleh karena itu, kesamaan dan hasil baru digeneralisasikan dalam Tabel 6. berikut.

Tabel 6. Diskusi Hasil Karakter Metafora Entitas Air

No.	Hasil sama	Hasil baru
1	situasi air yang berkarakter metafora keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia	bau telaga yang berkarakter metafora tunjuk
2	air yang berkarakter metafora bisa memberikan daya hidup	sungai yang berkarakter metafora garis batasan
3	kenaikan air atau sumber air yang berkarakter metafora gaib	air yang berkarakter metafora banyak
4	alir air yang berkarakter metafora berarah	
5	kekurangan air yang berkarakter metafora bencana	

Tesis Metafora Air dalam Pribahasa Indonesia: Kajian Semantik Kognitif (Yolanda, 2018) juga menemukan cara penggunaan metafora dalam pribahasa. Hasil tesis dan hasil model metafora umum dalam penelitian ini menemukan ada kesamaan sebagai berikut penelitian ini menemukan model metafora nomor 5) hal yang bisa membantu atau

mengobati suatu hal itu adalah air; nomor 6) hal yang bisa memberikan tenaga batin itu adalah air; 7) hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu adalah alir air, tiga macam hal di sini menjadi tergolong tujuan. Nomor 12) batasan pikiran adalah sungai, batasan pikiran adalah salah satu macam masalah, maka ada kesamaan hasil dalam hasil tesis yang tadi disebutkan di atas, yaitu keberadaan air sebagai konsep untuk menjelaskan masalah, tujuan. Dalam hasil model metafora di penelitian ini, nomor 8) bencana adalah kekurangan air dan nomor 9) kesulitan adalah air tidak bisa digunakan, 13) hal yang perlu diatasi adalah air, maka ada kesamaan hasil dalam hasil tesis yang tadi disebutkan di atas, yaitu menggunakan metafora pergerakan air menjelaskan masalah; dalam hasil model metafora di penelitian ini, nomor 11) situasi yang sudah ditentukan oleh Allah Swt adalah situasi air, maka ada kesamaan hasil dalam hasil tesis yang tadi disebutkan di atas, yaitu peribahasa menggunakan kualitas air menjelaskan ukuran baik-buruknya kondisi lingkungan manusia; dalam hasil model metafora di penelitian ini, karena karakter metafora air adalah banyak, maka ada model metafora nomor 14) pengetahuan adalah air, maka ada kesamaan hasil dalam hasil tesis yang tadi disebutkan di atas, yaitu peribahasa menggunakan kuantitas air menjelaskan ilmu. Dalam hasil model metafora di penelitian ini, model nomor 1) bukti adalah bau telaga; nomor 2) pikiran adalah situasi air; nomor 3) hal yang diperlukan itu adalah air; nomor 4) kesaktian adalah kenaikan permukaan air atau sumber air yang menyembur ke atas; dan

nomor 10) keberuntungan adalah ada air; belum ditemukan hasil yang sama dalam hasil tesis metafora air di peribahasa Indonesia. Oleh karena itu, hasil kesamaan dan baru digeneralisasikan dalam Tabel 7. berikut.

Tabel 7. Diskusi Hasil Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

No.	Hasil kesamaan	Hasil baru
1	hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air	bukti adalah bau telaga
2	hal yang bisa memberikan tenaga batin itu adalah air	pikiran adalah situasi air
3	hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu adalah alir air	hal yang diperlukan itu adalah air
4	bencana adalah kekurangan air	kesaktian adalah kenaikan air atau sumber air
5	kesulitan adalah air yang tidak bisa digunakan	keberuntungan adalah ada air
6	situasi yang sudah ditentukan oleh Allah Swt adalah situasi air	
7	batasan pikiran adalah sungai	
8	hal yang perlu diatasi adalah air	
9	pengetahuan adalah air	

4. Teori Lebih Lanjut Dijelaskan dari Penelitian

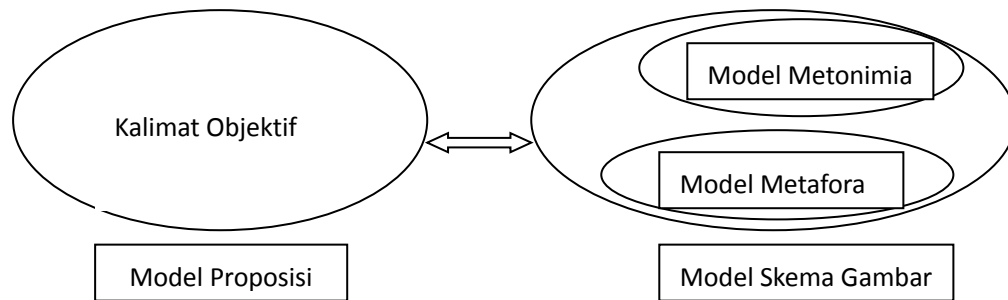
Penelitian ini menggunakan teori ICMs murni menganalisis metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur. Proses dan hasil penelitian ini menunjukkan empat macam model (model skema gambar, model metafora, model metanimia, dan model proposisi) bukan empat hal yang saling berpisah, melainkan empat hal yang saling berkaitan.

Artikel *ICM de sizhong leixing guanxi* (Huang Bingwei & Yu Yingji, 2013) pernah menjelaskan bahwa karena model proposisi adalah semacam cara yang bisa mengenal hubungan, karakter, dan sifat dari hubungan konsep langsung yang relevan dengan struktur asli itu. Semua macam bentuk bahasa bisa disebutkan sebagai model proposisi. Oleh karena itu, model proposisi

mengandung model skema gambar, model metafora serta model metonimia. Model skema gambar adalah representasi abstrak di antara hal similar atau hubungan dekat dan berada dalam pikiran manusia. Di antara model metafora dan model metonimia tidak ada barisan yang ketat supaya membedakan kedua macam model. Oleh karena itu, empat macam model dalam ICMs saling berkaitan.

Kecuali kalimat yang langsung menggunakan gaya bahasa itu, ada sebagian kalimat tidak hanya tergolong kalimat proposisi, tetapi juga tergolong kalimat metafora atau kalimat metonimia. Kalimat semacam ini digolongkan tergantung pada pemahaman dan pengalaman kita sendiri. Oleh karena itu, di sini kita tidak membedakan jenis kalimatnya dan memberikan nama yang lain, yaitu kalimat objektif. Kalimat objektif di sini menunjukkan kalimat yang mengandung ontologi, karakter ontologi dan hubungan di antaranya. Entitas termasuk dalam ontologi. Semua macam kalimat objektif dipengaruhi oleh pengalaman kita sehari-hari. Pengalaman kita membantu kita mengenal hal yang abstrak. Hal yang abstrak bisa digunakan dalam penjelasan dalam kalimat. Kalimat semacam ini bisa dijelaskan dengan penggunaan model skema gambar. Oleh karena itu, model proposisi dan model skema gambar saling berkaitan. Dengan penggunaan pandangan yang berbeda, bagi sebagian kalimat yang mengandung hal abstrak itu, cara analisis kalimat objektifnya berbeda, bisa dianalisis dari model proposisi, bisa juga dianalisis dari model skema gambar. Atas penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa model proposisi dan model skema gambar saling

berkaitan. Hubungan empat macam model dalam ICMs murni sebagai Gambar 7. di bawah berikutnya.



Gambar 7. Hubungan Empat Model dalam ICMs Murni

Karena biasanya kalimat metafora entitas tidak dianggap sebagai kalimat metafora dan kalimat semacam ini sering dianggap sebagai kalimat proposisi, yaitu kalimat objektif (kalimat tidak menggunakan gaya bahasa) (Lakoff & Johnson, 1980: 29). Pikiran tentang entitas air menjadi biasa dalam pikiran masyarakat setempatnya. Dengan teori metafora entitas dan cara menganalisis metafora entitas itu, cara menganalisis metafora entitas adalah menemukan kata abstrak dan dengan karakternya menggeneralisasikan jenis karakter entitas. Dengan model skema gambar bisa membantu kita menemukan karakter dan abstraknya. Dengan model proposisi bisa membantu kita menemukan karakter entitas airnya. Hubungan antara dua macam karakternya dianggap berada dalam kontainer masing-masing. Dari karakter kesamaannya, dengan skema sumber-jalan-sasaran bisa membantu kita memastikan model metafora antara ranah sumber dan ranah sasaran. Dengan kesamaan karakter antara entitas dan entitas air dan skema sumber-jalan-sasaran bisa membantu kita mendapat model rekonstruksi ranah sasaran dan ranah sumber lebih umum luar dari jangkauan cerita rakyat Jawa Timur. Oleh karena itu, empat macam model dalam ICMs murni itu saling berkaitan, bukan empat macam model yang saling berpisah.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menganalisis kalimat metafora yang ada hubungan dengan entitas air dan kalimat proposisi tentang entitas air yang berada dalam konteks yang sama dalam cerita rakyat Jawa Timur. Penelitian ini memilih entitas air dalam kalimat di cerita rakyat Jawa Timur sebagai objek penelitian, sebenarnya masih ada banyak macam jenis entitas masih belum dianalisis. Waktu peneliti terbatas hanya memilih salah satu jenis entitas di dalamnya, yaitu entitas air, karena air mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan. Penelitian ini hanya menunjukkan karakter metafora entitas yang ditemukan dalam *Antologi Cerita Rakyat Jawa Timur* yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Surabaya itu, ada kemungkinan masih ada banyak cerita rakyat Jawa Timur belum dikumpulkan dalam buku ini. Penelitian ini hanya bisa memberikan salah satu contoh tentang cara dan hasil analisis metafora entitas yang sering tidak dihiraukan oleh peneliti itu dan ingin membuat makin lama makin banyak orang menganalisis metafora entitas dan mencari pikiran yang disampaikan terhadap alam dalam cerita rakyat nenek moyang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas Air dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur

Kata abstrak yang ditemukan dan digeneralisasikan jenisnya secara umum sebagai berikut, bukti, pendirian, obat, otak, ilmu, petunjuk, malapetaka, bala, musibah, azab, belunggu, kebutuhan, bantuan, semangat, kesaktian, penyakit, cara, masalah, nasib, kekuatan, pikiran, tujuan, rencana, kesulitan, persoalan, penghidupan, ancaman, izin, pertolongan, tekad, nasib, keberuntungan, kesaktian, ancaman, cobaan, berkat, tenaga, hati, kemelut, kebingungan, dan keperluan. Kata entitas yang ditemukan dan digeneralisasikan tujuh jenisnya secara umum sebagai berikut, air, sumur, sendang, telaga, air terjun, sungai, dan sumber air.

2. Model, Karakter, dan Model Rekonstruksi Metafora Entitas Air

Penelitian ini berhasil menemukan dua puluh macam model metafora entitas air, yaitu bukti adalah bau telaga; hal yang tidak ada pendirian itu adalah alir air; situasi pikiran adalah situasi air terjun; hal yang bisa menahan emosi itu adalah air terjun; hal yang diperlukan itu adalah sendang, sungai dan air; penghidupan adalah telaga; kesaktian adalah kenaikan permukaan air atau sumber air yang menyembur ke atas; hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air, sumur dan sendang; hal yang bisa memberikan tenaga itu adalah telaga; hal yang bisa memberikan kekuatan itu adalah air terjun; hal yang bisa memberikan semangat itu adalah sumur; hal yang bisa dilakukan berarah itu adalah alir air; kesulitan adalah kekurangan

air; kesulitan adalah air tidak bisa digunakan; keberuntungan adalah ada air; nasib adalah keadaan air di sendang; situasi yang bisa diganti dengan hal yang lain itu adalah penggunaan air sumur; batasan pikiran adalah sungai; hal yang perlu diatasi itu adalah arus sendang; pengetahuan adalah air.

Penelitian ini berhasil mendapatkan delapan macam karakter metafora entitas air, yaitu bau telaga yang berkarakter metafora tunjuk; situasi air yang berkarakter metafora keseimbangan dinamis dan sudah ditentukan tidak bisa diubah oleh daya manusia; air yang berkarakter metafora bisa memberikan daya hidup; kenaikan permukaan air atau sumber air yang menyembur ke atas itu berkarakter metafora gaib; alir air yang berkarakter metafora berarah; kekurangan air yang berkarakter metafora bencana; sungai yang berkarakter metafora garis batasan; air yang berkarakter metafora banyak.

Penelitian ini juga berhasil mendapatkan empat belas macam model rekonstruksi metafora entitas air, yaitu bukti adalah bau telaga; pikiran adalah situasi air; hal yang diperlukan itu adalah air; kesaktian adalah kenaikan permukaan air atau sumber air menyembur ke atas; hal yang bisa membantu atau mengobati suatu hal itu adalah air; hal yang bisa memberikan tenaga batin itu adalah air; hal yang bisa membuat perilaku bermotivasi itu adalah alir air; bencana adalah kekurangan air; kesulitan adalah air tidak bisa digunakan; keberuntungan adalah ada air; situasi yang sudah ditentukan oleh Allah Swt adalah situasi air; batasan pikiran adalah sungai; hal yang perlu diatasi adalah air; pengetahuan adalah air.

B. Implikasi

Penelitian menggabungkan empat macam model dalam ICMs murni untuk menanalisis metafora entitas air dalam cerita rakyat Jawa Timur untuk menjelaskan hubungan antara empat macam model dalam ICMs murni. Penelitian ini juga menambah praktik teori metafora entitas dalam teori metafora konseptual yang digunakan untuk menganalisis karakter dan model metafora entitas dalam karya sastra.

C. Saran

Hasil penelitian ini bisa digunakan untuk membantu para pelajar asing mengenal tentang konsep air di daerah Jawa Timur dan bisa juga digunakan sebagai penunjuk supaya bisa mengajarkan cara pikir metafora tentang entitas air dalam konsep masyarakat Jawa Timur. Para pelajar tidak langsung menghafalkan kalimat metafora, melainkan belajar langkah pikir metafora orang setempatnya.

Dengan penggunaan hubungan empat macam model dalam ICMs murni, peneliti yang lain bisa menemukan metafora entitas yang lebih banyak supaya membantu para pelajar mengenal kognitif terhadap entitas lebih lengkap dan membantu mereka mengenal budaya setempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Axelrod, R. diedit oleh Bonham, G. M. & Shapiro, M. J. (1977). How a schema is used to interpret information. *Thought and action in foreign policy: proceedings of the London Conference on Cognitive Process Models of Foreign Policy*. (March, 1973). pp. 226-241. Publish under the auspices of the Center for Advanced Study in the Behavioral Science, Stanford, California: USA.
- Baym, N. (1966). From metaphysics to metaphor: the image of water in emerson and thoreau. *Studies in romanticism*. Vol. 5. No. 4 (Summer, 1966). pp. 231-243.
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik kajian teoretik*. Jakarta: Penerbit RINEKA CIPTA.
- Cruse, A. (2004). *Meaning in language: an introduction to semantics and pragmatics*. Edisi Kedua. New York: Oxford University Press.
- Dardiri, A. (1986). *Humaniora, filsafat dan logika*. Jakarta: Rajawali.
- Dundes, A. (1976). Projection ini folklore: a plea for psychoanalytic semiotics. *Comparative Literature*. Vol. 91. No. 6. Dec.
- Handoko, P. (2007). *Analisis fungsi, nilai budaya, dan nilai sejarah cerita rakyat jawa timur*. Perpustakaan Jawa Timur.
- Huang Bingwei & Yu Yingji. (2013). ICM de sizhong leixing guanxi. *Modern chinese*. (02, 2013). pp. 23-25. Shandong: Xiandai yuwen zazhishe.
- Inayat, K. H. (2003). *Kesatuan ideal agama*, Yogyakarta: Putra Langit.
- Jin Huaichun. (2016). Mantan shuiwenhua neihan. *China water resources*. November.
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan pengembangan dan oembinaan bahasa balai bahasa Surabaya. (2011). *Antologi cerita rakyat jawa timur*. Surabaya: Balai Bahasa Surabaya.
- Lakoff, G. & Johnson, M. (1980). *Metaphor we live by*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lakoff, G. (1987). *Women, fire and dangerous things. What categories reveal about the mind*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Lakoff, G. & Johnson, M. (1999). *Philosophy in the flesh: the emodied mind and its challenge to western thought*. New York: Basic Books.

- Li Ping & Li Ying. (2001). A brief analysis of overlapping between structural metaphor orientational metaphor and ontological metaphor. *Journal of sichuan college of education*. Feb. Vol. 27. No. 2.
- Li Wenmei. (2011). Hanyu chengyu shiti yinyu de renzhi yanjiu (Cognition Research of the Ontological Metaphors in Chinese Idioms). di *Philosophy and Humanities Sciences*, no. S1. Chinese Master's Theses Full-textDatabase.<http://new.gb.oversea.cnki.net/KCMS/detail/detail.aspx?dbcode=CMFD&dbname=CMFD2011&filename=2010045153.nh&v=MDE0NjV4WVM3RGgxVDNxVHJXTTFGckNVUkxPZVp1ZHVGexJtVUxyTVYxMjZlck84RzleSnJKRWJQSVI4ZVgxTHU=>
- Li Zongxin. (2004). Menganalisis ciri-ciri utama budaya air tiongkok. *Irigasi beijing*. Vol. 6.
- Liu Xiao. (2016). The analysis of water metaphor in beowulf. *Overseas english*. No. 2.
- Lopatin, I. A. (1951). The role of folklore in teaching language and literature. *The modern language journal*. Vol. 35. No. 7. November.
- Magliocco, S. (1992). Folklore and language teaching: preliminary remarks and practical suggestions. *Italica*. Vol. 69, No. 4 Winter.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasas tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafinndo Persada.
- Muhadjir. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, M. S. A. & Haris, R. M. (2017). *Filsafat ilmu*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Nirmala, D. (2012). Fungsi pragmatik metafora dalam wacana surat pembaca berbahasa indonesia. *Litera*. Vol. 11. No. 1, April.
- Nurliza, E. (2017). Analisis gaya bahasa dalam cerita rakyat aceh besar. *Jurnal serambi*. Edisi September 2017 Vol. 29. No. 2.
- Richards, A. (1936). *The philosophy of rhetoric*. New York: OUT.
- Schmitt, R. (2005). "Systematic Metaphor Analysis as a Method of Qualitative Research," in *The Qualitative Report*, vol. 10, no. 2, June. Nove Southeastern University, hlm. 358-394.

- Stöckl, H. (2010). Metaphor revisited cognitive-conceptual versus traditional linguistic perspectives. *Arbeiten aus anglistik und amerikanistik*. Vol. 35, No. 2 (2010).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwondo, B. (1978). *Geografi budaya daerah jawa timur*. Direktorat Jenderal Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Talmy, L. (2019). *Semantik kognitif: sistem konstruksi konsep* (buku pertama) (Terjemahan Li Fuyin). Beijing: Universitas Peking.
- Widodo, M. (1998). *Resepsi masyarakat lampung terhadap cerita radin jambat*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wu Qian. (2018). Wudang minjian gushi zhong de yinyu siwei yanjiu. *Journal of hubei university of economics (humanities and social science)*. Dec. 2018. Vol. 15. No.12.
- Wu Yameng. (2010). Yinghan "shui" yinyu de renzhi fenxi. *Journal of mudanjiang university*. Vol.19 No.11 Nov.2010. pp60-62.
- Yana MH. (2010). *Falsafah dan pandangan hidup orang jawa*. Yogyakarta: Absolut
- Yang Qiaocun. (2017). Qiantan shuiwenhua zai riben gushizhong de tixian. *Time education*. Januari. No. 1.
- Yunisa, N. (2017). *Kamus standar bahasa indonesia*. VIC: Victory Inti Cipta.
- Yi Ma (2020). Metafora entitas air dalam kumpulan cerita rakyat jawa timur
- Yolanda, Y. (2018). Metafora air dalam peribahasa indonesia: kajian semantik kognitif. Tesis Program Pascasarjana UM. unpublished. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/disertasi/article/view/68886>
- Zhang Qingqing. (2018). A contrastive study on conceptual metaphors of water in chinese and in korean. *Journal of changchun university*. Jan. Vol. 28. No.1.
- Zhao Yanfang. (1995). Yuyan de yinyu renzhi jiegou--women laiyi shengcun de yinyu pingjie. *Penelitian dan pengajaran bahasa asing*.

Zhao Yanfang. (2001). *Renzhi yuyanxue gailun*. Shanghai: Shanghai waiyu jiaoyu chubanshe.

LAMPIRAN

Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur

Lampiran ini memberikan contoh kalimat dan analisisnya lebih rinci tentang 1. Kata Abstrak dan Entitas Air dalam Kalimat Metafora Entitas dan Kalimat Proposisi di Cerita Rakyat Jawa Timur dalam bagian B. Pembahasan di Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Lampirannya sebagai berikut.

a. Jenis penggunaan *referring* dalam metafora entitas air

- 1) Dalam Asal Usul Banyuwangi ada tiga kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam tiga kalimat dalam konteks yang sama. Di antaranya ada dua kalimat isinya sama, yaitu kalimat nomor (1), jadi dikali dua di belakangkannya. Konteksnya sebagai berikut.

Patih Sidapeksa menganggap istrinya (Sri Tanjung) tidak suci lagi. Istrinya ingin menjelaskan hal itu untuk menunjukkan dia sendiri masih suci.

- c) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(6) Bukankah Kanda ingin **bukti**?*2 (AUB: 4)

- (7) Tempat inilah yang akan **membuktikannya**. (AUB: 4)

- d) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(4) Jika air telaga berbau busuk berarti Dinda memang berbuat asusila, tetapi sebaliknya, jika air telaga ini menjadi harum berarti Dinda masih suci. (AUB: 4)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah bukti, maknanya adalah tanda, karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah telaga, dalam konteks ini bisa ditemukan lebih rinci, maka jenis entitas air adalah bau air di telaga. Karakter air semacam ini adalah ada bau.

2) Dalam Asal Usul Sumur Gumuling ada lima kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam empat kalimat dan dua macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Konteks pertama, Penduduk desa Sumberrejo tidak berani memberikan air kepada mereka. Aryo Blater sama pengikutnya berpikir penduduk setempatnya telah menjadi pengikut Adipati Puger.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(8) Mereka seperti air di daun talas, tidak punya **pendirian**. (AUSG: 21)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(5) Kemana angin bertiup, ke sanalah ia condong.
(AUSG: 21)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah pendirian, maknanya adalah pendapat (keyakinan) yang dipakai tumpuan untuk memandang atau mempertimbangkan sesuatu, karakternya adalah ia mempunyai sifat tidak stabil. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah alir.

Konteks kedua, Aryo Blater dan pengikutnya menemukan satsu sumur, tetapi airnya tidak ada timba bisa mengambil airnya. Akhirnya, mereka bisa menggulung sumur dan minum air setelah Aryo Blater berdoa.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(9) Rasa haus segera dapat **terobati**. (AUSG: 22)

(10) Sumur ini juga sudah **membantu** kita menghilangkan rasa haus dan memberikan **semangat**. (AUSG: 22)

(11) Mereka kagum pada **kesaktian** Aryo Blater.
(AUSG: 22)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(6) "Aku haus, aku minta seteguk air." kata Aryo Blater sambil menahan dahaga. (AUSG: 20)

(7) Para prajuritnya bersorak gembira dan dengan cepat menghampiri permukaan sumur itu untuk minum sepuas-puasnya. (AUSG: 22)

(8) Sumur yang dianggap tidak berguna karena airnya terlalu dalam itu, kini dapat digulingkan sehingga airnya dapat dimanfaatkan. (AUSG: 22)

Dari kalimat a) nomor (4) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah obat, maknanya adalah bahan untuk menghilangkan penyakit, karakternya adalah bisa menyembuhkan suatu hal. Dari kalimat b) nomor (3) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (4) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah menghilangkan rasa haus.

Dari kalimat a) nomor (5) di atas itu bisa ditemukan bahwa dua kata abstrak yaitu bantuan, dan semangat. Bagi kata bantuan, maknanya adalah pertolongan, karakternya adalah ia mempunyai sifat bisa bantu. Dari kalimat b) nomor (3) yang

berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (5) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah menghilangkan rasa haus.

Bagi kata abstrak semangat, maknanya adalah seluruh kehidupan batin manusia, karakternya adalah ia mempunyai sifat bermotivasi. Dari kalimat b) nomor (4) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (4) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah bisa menghidupkan jiwa.

Dari kalimat a) nomor (6) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kesaktian, maknanya adalah kepandaian (kemampuan) berbuat sesuatu yang bersifat gaib (melampaui kodrat alam), karakternya adalah ia mempunyai sifat biasanya tidak mungkin. Dari kalimat b) nomor (5) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (6) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah biasanya air tidak mungkin mengalir ke atas.

- 3) Dalam Cerita Sendang Air Manis ada satu kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya sebagai berikut.

Sendang yang dijadikan oleh air mata Mayangsari saat dia berdoa mohon perlindungan dan keadilan Tuhan.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(12) Kini, sendang ini diyakini oleh penduduk setempat dapat **menyembuhkan** berbagai macam **penyakit**. (CSAM: 36)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(9) Air mata Mayangsari menggenangi tanah tempatnya bersujud dan berdoa. Genangan air mata itu lama-lama menjadi sebuah sendang yang kemudian dikenal dengan Sendang Air Manis. (CSAM: 36)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah penyakit, maknanya adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya gangguan pada makhluk hidup, karakternya adalah ia mempunyai sifat bisa menyembuhkan. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah gaib dan bisa menghilangkan penyakit.

4) Dalam Asal Usul Surabaya ada satu frase yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat dan satu

macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Wirabaya ingin menemukan cara bisa membuat putri yang dia cintai itu tidak dihukum.

(13) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut. Karena rasa cinta yang besar juga kepada sang Putri, Wirabaya **memeras otak** memikirkan bagaimana caranya membebaskan sang putri dari hukuman tersebut. (AUS: 75)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah otak, maknanya adalah memijit (menekan dan sebagainya) supaya keluar airnya, karakternya adalah ia mempunyai sifat kiasan pikiran, alat berpikir, pikiran ada banyak dalam otak. Jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah cairan yang mengandung hidrogen dan oksigen.

5) Dalam Asal Usul Nama Sedudo ada empat kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Mahapatih Gajaha Mada susah mengendalikan emosinya, oleh karena itu, dia menggunakan air terjun membuat dia tenang.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(14) Tempatnya yang sangat sepi, mengandung nuansa mistis yang luar biasa, apalagi pada saat bulan purnama, nuansa mistis itu seakan-akan memberikan **kekuatan** gaib yang sangat menyejukkan. (AUNS: 101)

(15) Setiap kali **pikirannya memanas** dan darahnya terbakar, saat itu juga dia akan menuju air terjun itu untuk berendam, memohon ampun, dan **petunjuk** kepada Sang Maha Pencipta, agar segera lepas dari kemelut yang senantiasa menghantuinya. (AUNS: 101)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(10) Dari sekian banyak air terjun yang ada, yang menjadi tempat favoritnya adalah sebuah air terjun yang cukup besar, deras, cucurannya, dan tak pernah berkurang airnya meski di musim kemarau. (AUNS: 101)

Dari kalimat a) nomor (9) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kekuatan, maknanya adalah

perihal kuat tentang tenaga, karakternya adalah ia mempunyai sifat berikan tenaga. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (9) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air terjun, Karakter air semacam ini adalah besar, deras, mengalir terus.

Dari kalimat a) nomor (10) di atas itu bisa ditemukan di antara dua kata abstrak itu hanya dua kata abstrak yang menggunakan *referring*, yaitu pikiran memanas, dan petunjuk makna masing-masingnya adalah hasil berpikir (memikirkan), dan ajaran, karakternya adalah ia mempunyai sifat dinamis dan berarah. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (10) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air terjun. Karakter air semacam ini adalah besar, deras, mengalir terus.

- 6) Dalam Legenda Sendang Tawun ada lima kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam lima kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Di daerah itu kebanyakan hidup petani, tetapi mereka menghadapi masalah kekurangan air. Raden Lodrojoyo ingin membantu mereka menyelesaikan masalah itu.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(16) Ia terus berusaha mencari **cara** agar petani bisa memanfaatkan air yang ada di sendang itu untuk mengairi sawahnya. (LST: 120)

(17) Dengan melakukan matirto ini, Raden Lodrojoyo berharap cita-cita luhurnya akan dikabulkan oleh Tuhan pencipta alam semesta, yaitu dapat membantu memecahkan **masalah** yang dihadapi oleh petani dan rakyat kecil. (LST: 120)

(18) Lalu kamu ingin mengubah **nasib** mereka? (LST: 122)

(19) Putranda hendak mohon **petunjuk** dari Tuhan Yang Mahaagung dan Mahakuasa bagaimana caranya mengalirkan air Sendang Tawun tersebut ke sawah-sawah mereka. (LST: 120)

(20) Sambil berdoa memohon **petunjuk** Tuhan Yang Mahaagung dia mulai melakukan lelaku matirto, yaitu dengan merendam dirinya di Sendang Tawun. (LST: 120)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(11) Dia yakin pasti ada jalan untuk mengalirkan air dari sendang menuju persawahan warga. (LST: 120)

(12) Petani tidak akan mengalami gagal panen lagi akibat kekurangan air. (LST: 122)

(13) Sendang itu masih utuh, hanya lokasinya saja yang berpindah. (LST: 121)

Dari kalimat a) nomor (11) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah cara, maknanya adalah jalan melakukan sesuatu, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) nomor (8) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (11) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah alir dan berarah.

Dari kalimat a) nomor (12) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah masalah, maknanya adalah persoalan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang bisa diatasi. Dari kalimat b) nomor (8) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (12) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah alir dan berarah.

Dari kalimat a) nomor (13) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah nasib, maknanya adalah sesuatu yang sudah ditentukan oleh Tuhan atas diri seseorang, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang bisa ditentukan suatu hasil atau gagal. Dari kalimat b) nomor (9) yang berada

dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (13) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah bisa mengakibatkan panen hasil atau gagal

Dari kalimat a) nomor (14) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah petunjuk, maknanya adalah ajaran, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) nomor (10) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (14) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah alir.

Dari kalimat a) nomor (15) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah petunjuk, maknanya adalah ajaran, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) nomor (10) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (15) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah alir.

7) Dalam Asal Usul Nama Desa Bendungan ada lima kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam lima kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

a) Ki Ronggo Sejati ingin membantu penduduk setempatnya mengelola air sungai. Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(21) **Tujuannya** agar air sungai di desa mereka bisa digunakan semaksimal mungkin, tidak sekadar untuk kebutuhan minum dan memasak saja. (AUNDB: 139)

(22) Saudara-saudara, saya memiliki **rencana** untuk mengelola air sungai yang mengalir di lereng itu untuk mengairi sawah-sawah kalian. (AUNDB: 140)

(23) **Caranya** bagaimana Ki? (AUNDB: 140)

(24) Untuk **keperluan** mencuci dan memasak saja kami sudah **kesulitan**, apalagi untuk mengairi sawah. (AUNDB: 140)

(25) Memang **persoalan** ini yang akan kita rembuk. (AUNDB: 140).

(26) Berkat kehadiran Ki Ronggo Sejati, penduduk desa di sekitar lereng gunung tidak lagi mengalami **kesulitan** dalam mengolah tanahnya. (AUNDB: 141)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(14) Lebih dari itu, Ki Ronggo Sejati berharap air sungai itu dapat dimanfaatkan untuk mengairi sawah dan ladang-ladang warga sehingga ketika musim kemarau tiba warga tidak mengalami gagal panen. (AUNDB: 139)

(15) Saudara-saudara, saya memiliki rencana untuk mengelola air sungai yang mengalir di lereng itu untuk mengairi sawah-sawah kalian. (AUNDB: 140)

(16) Sawah dan ladang wara desa akan selalu mendapat pasokan air yang cukup sehingga sepanjang tahun warga desa bisa mengolah tanahnya menjadi lahan pertanian yang subur. (AUNDB: 141)

(17) Sungai itu sangat sulit dijangkau. (AUNDB: 140)

Dari kalimat a) nomor (16) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah tujuan, maknanya adalah yang dituju, karakternya adalah ia mempunyai sifat berarah. Dari kalimat b) nomor (11) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (16) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah alir dan bisa menghidupkan tanaman.

Dari kalimat a) nomor (17) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah rencana, maknanya adalah rancangan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) nomor (12) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (17) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah alir.

Dari kalimat a) nomor (18) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah cara, maknanya adalah jalan melakukan sesuatu, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) nomor (12) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (18) di atas, bisa ditemukan jenis

entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah alir.

Dari kalimat a) nomor (19) di atas itu bisa ditemukan bahwa di antara dua kata abstrak yang menggunakan *referring* itu adalah kesulitan, maknanya masing-masing adalah keadaan yang sulit, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang tidak bisa dilepaskan, yang sulit. Dari kalimat b) nomor (13) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (19) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah bisa menghidupkan tanaman.

Dari kalimat a) nomor (20) di atas itu bisa ditemukan bahwa satu kata abstrak adalah persoalan, maknanya problem, karakternya adalah yang bisa diatasi. Dari kalimat b) nomor (14) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (20) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai, Karakter air semacam ini adalah alir dan sulit dijangkau.

Dari kalimat a) nomor (21) bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kesulitan, maknanya adalah keadaan yang sulit, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang sulit. Dari kalimat b) nomor (14) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (21) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah alir dan sulit dijangkau.

8) Dalam Perjalanan Sunan Giri ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan dua macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Konteks pertama, Sunan Ampel menyuruh kedua anak bertemu dengan seorang ulama Islam untuk menambahkan ilmu.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(27) Hai Anaku berdua, sekarang sudah saatnya kalian **menimba** ilmu yang lebih tinggi ke negeri Pasai.(PSG: 200)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah menimba (ilmu), maknanya adalah mengambil air dari sumur (kiasan mencari ilmu) Maha mengetahui, sifat yang wajib bagi Allah Swt, karakternya adalah ia mempunyai sifat banyak. Jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah banyak.

Konteks kedua, Setelah kedua anak belajar agama, Sunan Ampel ingin mereka menyebarkan agama.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(28) Anakku Raden Paku, karena sudah cukup engkau **menimba** ilmu, sudah waktunya engkau kembali ke Gresik membantu ibumu sambil menyebarkan agama Islam. (PSG: 201)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah menimba(ilmu), maknanya adalah mengambil air dari sumur (kiasan mencari ilmu) Maha mengetahui, sifat yang wajib bagi Allah Swt, karakternya adalah ia mempunyai sifat banyak. Jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah banyak.

- 9) Dalam Ki Ageng Tarup ada tiga kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam tiga kalimat dan dua macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Konteks pertama, Ki Ageng Tarub ingin mendapatkan cara untuk menyelesaikan masalah gersang.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(29) Siang malam, ia berjalan mengitari daerah tandus dan gersang tersebut sambil memohon **petunjuk** kepada Allah SWT. (KAT: 217)

(30) Aku menduga bahwa pekerjaan ini mempunyai hubungan erat dengan **malapetaka** yang melanda dusun ini, terutama kekeringan ini. (KAT: 217)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(18) Ketika tongkat yang ia tancapkan dicabut kembali, maka keluarlah air dari tempat tersebut. (KAT: 218)

(19) Desa itu terlihat sangat gersang, pohon-pohon meranggas, tanah kering, retak-retak, dan terik matahari membakar kulit manusia. (KAT: 218)

Dari kalimat a) nomor (24) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah petunjuk, maknanya adalah ajaran, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) nomor (15) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (24) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah alir

Dari kalimat a) nomor (25) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah malapetaka, maknanya adalah kecelakaan, karakternya adalah ia mempunyai sifat mengakibatkan kecelakaan. Dari kalimat b) nomor (16) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (25) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

Konteks kedua, Ki Ageng Tarub menancapkan tongkat. Dari tempat itu keluarkan air lalu menjadi telaga.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(31) Air telaga itulah yang pada akhirnya menjadi **penghidupan** bagi penduduk di Dusun Pacanan, dusun tempat tinggal Ki Ageng Tarub beserta pengikutnya.(KAT: 218)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(16)Desa itu terlihat sangat gersang, pohon-pohon meranggas, tanah kering, retak-retak, dan terik matahari membakar kulit manusia. (KAT: 218)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah penghidupan, maknanya adalah pemeliharaan hidup, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang bisa memelihara hidup. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah telaga. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

10) Dalam Legenda Kappong ada enam kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam tiga kalimat dan dua macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Konteks pertama, Tempat ini tandus karena kekurangan air.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(32) Namun harus kita sadari bahwa semua ini tidak akan pernah lepas dari tiga hal, yaitu **bala**, **musibah**, dan **azab** yang Allah berikan kepada kita. (LK: 229)

(33) Oleh karena itu, malam ini saya ingin mengajak Bapak-bapak sekalian melakukan istigasah, bermunajat kepada Allah memohon jalan keluar kepada-Nya agar kita dapat terbebas dari semua **belunggu** dan **musibah** ini. (LK: 229)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(20) Mereka semua ingin segera keluar dari krisis air yang mengancam jiwanya. (LK: 230)

Dari kalimat a) nomor (27) di atas itu bisa ditemukan bahwa tiga kata abstrak itu adalah bala, musibah, dan azab, maknanya masing-masing adalah cobaan, bencana, siksa Tuhan yang diganjarkan kepada manusia yang meninggalkan perintah dan melanggar larangan agama, karakternya adalah ia mempunyai sifat susah dan bahaya. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (27) di atas, bisa

ditemukan jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

Dari kalimat a) nomor (28) di atas itu bisa ditemukan dua kata abstrak itu adalah belunggu, musibah, maknanya masing-masing adalah borgol, bencana, karakternya adalah ia mempunyai sifat susah, bahaya. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (28) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

Konteks kedua, sumber air bisa dimanfaatkan.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(34) Sumber air yang ada di kampung itu mampu memenuhi **kebutuhan** hidup dua kampung. (LK: 231)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(21) Kami takut tidak bisa melangsungkan hidup dan mati kehausan. (LK: 230)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kebutuhan, maknanya adalah hal yang diperlukan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang dibutuhkan. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a)

di atas, bisa ditemukan, jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

b. Jenis penggunaan *quantifying* dalam metafora entitas air

Dari sumber data yang sudah ditemukan belum ada data yang menggunakan *quantifying*.

c. Jenis penggunaan *identifying aspects* dalam metafora entitas air

11) Dalam Asal Usul Banyuwangi ada satu frase yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Patih Sidapeksa menganggap istrinya (Sri Tanjung) tidak suci lagi. Istrinya ingin menjelaskan hal itu untuk menunjukkan dia sendiri masih suci.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(35) Tidak ada cara lain untuk **membuktikan kesetiaan** Dinda pada Kanda kecuali dengan nyawa Dinda sendiri. (AUB:

4)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(1) Jika air telaga berbau busuk berarti Dinda memang berbuat asusila, tetapi sebaliknya, jika air telaga ini menjadi harum berarti Dinda masih suci. (AUB: 4)

Dari kalimat a) itu bisa ditemukan bahwa frase abstrak itu adalah membuktikan kesetiaan, nomina abstrak itu adalah bukti kesetiaan, yang bukti mempunyai makna tengah dan kesetiaan mempunyai makna pinggir, maknanya adalah tunjuk, karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah bau air telaga. Karakter air semacam ini adalah ada bau.

12) Dalam Legenda Kappong ada satu frase yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Tempat ini tandus karena kekurangan air.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(36) Sebagaimana saudara-saudara ketahui dan rasakan bersama, saat ini kita sedang menghadapi **ancaman musibah kekeringan** akibat kemarau panjang dan ketiadaan sumber air.

(LK: 229)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(17) Mereka semua ingin segera keluar dari krisis air yang mengancam jiwanya. (LK: 230)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah ancaman musibah kekeringan, kata ancaman mempunyai makna tengah, sedangkan kata musibah dan kata kekeringan mempunyai makna pinggir. Oleh karena itu, makna abstrak itu adalah ancaman, maknanya adalah susah dan bahaya, karakternya adalah ia mempunyai sifat susah dan yang dibutuhkan. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumber air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

d. Jenis penggunaan *identifying causes* dalam metafora entitas air

13) Dalam Asal Usul Sumur Gumuling ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Aryo Blater dan pengikutnya menemukan satsu sumur, tetapi airnya terlalu dalam dan tidak ada timba bisa mengambil airnya.

c) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(37) Atas izin Tuhan, Aryo Blater dapat menggulung sumur itu hingga airnya mencapai permukaan. (AUSG: 22)

(38) Wahai, Paman sekalian, berkat pertolongan Tuhan, sumur ini berhasil aku gulingkan. (AUSG: 22)

d) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(22) Atas izin Tuhan, Aryo Blater dapat menggulung sumur itu hingga airnya mencapai permukaan. (AUSG: 22)

(23) Wahai, Paman sekalian, berkat pertolongan Tuhan, sumur ini berhasil aku gulingkan. (AUSG: 22)

Dari kalimat a) nomor (32) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah izin, izin dan membuat air ke atas itu menjadi hubungan sebab-akibat, maknanya adalah persetujuan membolehkan, karakternya adalah ia mempunyai sifat sebelum mendapatkan persetujuan, suatu hal tidak bisa disetujui, bisa tidak disetujui. Dari kalimat b) nomor (19) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (32) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah bisa didapatkan, bisa tidak didapatkan.

Dari kalimat a) nomor (33) di atas itu bisa ditemukan

bahwa kata abstrak itu adalah pertolongan. Pertolongan dan membuat penduduk setempatnya bisa menggunakan air itu menjadi hubungan sebab-akibat, maknanya adalah bantuan. Karakternya adalah ia mempunyai sifat sebelum mendapatkan bantuan, suatu hal susah dilakukan. Dari kalimat b) nomor (20) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (33) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah bisa didapatkan, bisa tidak didapatkan.

14) Dalam Legenda Sendang Tawun ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan dua macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Konteks pertama, di daerah itu kebanyakan hidup petani, tetapi mereka menghadapi masalah kekurangan air. Raden Lodrojoyo ingin membantu mereka menyelesaikan masalah itu.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(39) Suasana gelap dan air yang sangat dingin tidak dihiraukan karena **tekadnya** hanya satu, yaitu ingin membantu petani dan rakyat kecil.(LST: 120)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(8) Dia yakin pasti ada jalan untuk mengalirkan air dari sendang menuju persawahan warga. (LST: 120)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah tekad, tekad dan lingkungan suasana menjadi hubungan sebab-akibat, maknanya adalah iktikad, keyakinan teguh, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang berarah. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang, Karakter air semacam ini adalah alir.

Konteks kedua, Doa Raden Ldrojoyo membuat daerahnya tidak kekurangan air lagi.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(40) Sejak peristiwa itu, setahun sekali warga setempat mengadakan upacara adat untuk mengenang pengorbanan Raden Lodrojoyo yang peduli terhadap **nasib** kaum miskin dan para petani yang menderita karena kekurangan air. (LST: 122)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(24) Petani tidak akan mengalami gagal panen lagi akibat kekurangan air. (LST: 122)

Dari kalimat itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah nasib. Nasib dan situasi kekurangan air menjadi hubungan sebab-akibat. Maknanya adalah sesuatu yang sudah ditentukan oleh Tuhan atas diri seseorang, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang tidak mudah diubah. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang, Karakter air semacam ini adalah bisa mengakibatkan panen hasil atau gagal.

15) Dalam Asal Usul Nama Desa Bendungan ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Ki Ronggo Sejati adalah ahli dalam pertanian dan bangunan menyingkir dari kota kerajaan, datang ke tempat ini dan melihat kondisi tempatnya.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(41) Sungguh suatu **keberuntungan** bagi warga desa tersebut sebab di desa yang terletak di lereng gunung itu mengalir sebuah sungai yang cukup besar dengan air yang mengalir cukup besar juga. (AUNDB: 139)

(42) Hal ini dikarenakan keberadaan sungai tersebut sangat curam sehingga warga desa **kesulitan** memanfaatkan air sungai itu untuk mengairi ladang-ladang mereka. (AUNDB: 139)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(13)Sawah dan ladang wara desa akan selalu mendapat pasokan air yang cukup sehingga sepanjang tahun warga desa bisa mengolah tanahnya menjadi lahan pertanian yang subur. (AUNDB: 141)

(22) Hal ini dikarenakan keberadaan sungai tersebut sangat curam sehingga warga desa kesulitan memanfaatkan air sungai itu untuk mengairi ladang-ladang mereka. (AUNDB: 139)

Dari kalimat a) nomor (36) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah keberuntungan. Keberuntungan dan penduduk setempatnya mempunyai airnya cukup menjadi hubungan sebab-akibat. Maknanya adalah kemujuran, karakternya adalah ia mempunyai sifat baik. Dari kalimat b) nomor (13) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (36) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah membuat tempat subur dan panen hasil.

Dari kalimat a) nomor (37) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kesulitan. Kesulitan dan penduduk setempatnya memanfaatkan air menjadi hubungan sebab-akibat, maknanya adalah kesukaran; karakternya adalah yang tidak mudah digunakan. Dari kalimat b) nomor (22) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (37) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah sulit digunakan.

16) Dalam Kayangan Api ada satu kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Empu menancapkan keris di tanah sehingga tanah kosongnya mengeluarkan api dan air.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(43) Semua itu bisa terjadi karena kesaktian empu. (KA: 180)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(23) Selanjutnya, dia juga menancapkan kerisnya ke tanah di sebelah baratnya dan secara ajaib juga dari bekas

tancapan kerisnya keluarlah air yang menyembur ke atas. (KA: 180)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kesaktian. Kesaktian dan yang membuat air naik ke atas itu menjadi hubungan sebab-akibat; maknanya adalah kekuasaan gaib, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang gaib. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumber air. Karakter air semacam ini adalah air kadang-kadang bisa naik ke atas.

17) Dalam Legenda Kappong ada empat kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Tempat ini tandus karena kekurangan air.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(31) Sebagaimana saudara-saudara ketahui dan rasakan bersama, saat ini kita sedang menghadapi **ancaman musibah kekeringan akibat** kemarau panjang dan ketiadaan sumber air.

(LK: 229)

(44) Mengapa Allah memberikan **cobaan** ini kepada kita? (LK: 229)

b) Kalimat proposisi sama yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(17) Mereka semua ingin segera keluar dari krisis air yang mengancam jiwanya. (LK: 230)

Dari kalimat a) nomor (31) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah ancaman musibah kekeringan, karena sudah dibahas di atas, kata ancaman mempunyai makna tengah, ancaman dan ketiadaan air menjadi hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, makna ancaman musibah kekeringan adalah susah dan bahaya; karakternya adalah ia mempunyai sifat susah, yang dibutuhkan.

Dari kalimat a) nomor (39) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah cobaan. Cobaan dan kekurangan air menjadi hubungan sebab-akibat; maknanya adalah sesuatu yang dipakai untuk menguji; karakternya adalah ia mempunyai sifat sulit.

Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air yang sama, yaitu air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.

e. Jenis penggunaan *setting goals and motivating actions* dalam

metafora entitas air

18) Dalam Asal Usul Banyuwangi ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Patih Sidapeksa menganggap istrinya (Sri Tanjung) tidak suci lagi. Istrinya ingin menjelaskan hal itu untuk menunjukkan dia sendiri masih suci.

c) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(30) Tidak ada **cara** lain untuk **membuktikan kesetiaan** Dinda pada Kanda kecuali dengan nyawa Dinda sendiri. (AUB: 4)

(45) Jadi, untuk **apa** kau ajak aku ke tempat ini? (AUB: 4)

d) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(2) Jika air telaga berbau busuk berarti Dinda memang berbuat asusila, tetapi sebaliknya, jika air telaga ini menjadi harum berarti Dinda masih suci. (AUB: 4)

Dari kalimat a) nomor (30) di atas itu bisa ditemukan bahwa frase abstrak itu adalah membuktikan kesetiaan; nomina

abstrak itu adalah bukti kesetiaan; yang bukti sebagai makna tengah dan menjadi tujuan; makna bukti di sini adalah sebagian makna cara maknanya adalah tunjuk; karakternya adalah ia mempunyai sifat tunjuk.

Dari kalimat a) nomor (40) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah apa, makna apa menjadi tujuan dan adalah makna bagian bukti, maknanya adalah tanda, karakternya adalah ia mempunyai sifat sifat tunjuk. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan dua kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah telaga. Karakter air semacam ini adalah ada bau.

19) Dalam Asal Usul Sumur Gumuling ada satu kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Aryo Blater dan pengikutnya menemukan satu sumur, tetapi airnya terlalu dalam dan tidak ada timba bisa mengambil airnya.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(46) Oleh karena itu, aku akan memberi nama Sumur Gumuling dan sumur ini kelak akan memberi **berkat** kepada siapa saja yang minum airnya. (AUSG: 22)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(3)"Aku haus, aku minta seteguk air." kata Aryo Blater sambil menahan dahaga. (AUSG: 20)

Kalimat a) di atas ini bisa diubah struktur sebagai berikut dengan makna yang sama.

Oleh karena itu, aku akan memberi nama Sumur Gumuling dan jika siapa saja yang minum airnya, sumur ini kelak akan memberi berkat kepadanya.

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah berkat, makna berkat di sini sebagai motivasi. Makna berkat ada bagian hal yang diberikan oleh minuman air. Maknanya adalah suatu hal, doa restu dan pengaruh baik; karakternya adalah ia mempunyai sifat bisa mengaruh hal ke aspek yang baik. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sumur. Karakter air semacam ini adalah bisa menghilangkan rasa haus.

20) Dalam Legenda Watu Ulo, ada satu kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat dan satu

macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Mayang Kusuman kalah dan memasuki hutan Roban.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(47) Untuk memulihkan **tenagaku**, aku akan melakukan tapa di telaga ini paman. (LWU: 23)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(24) Di tengah-tengah hutan tersebut, mereka menemukan sebuah telaga bernama Telaga Sarangan. (LWU: 23)

Dari kalimat di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah tenaga, tenaga di sini sebagai tujuan, makna tenaga di sini adalah sebagian makna keadaan kembali, maknanya adalah kekuatan, karakternya adalah ia mempunyai sifat bisa memberikan kekuatan. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah telaga. Karakter air semacam ini adalah menghidupan banyak macam jiwa.

21) Dalam Asal Usul Nama Sedudo ada enam kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam empat

kalimat dan dua macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(48) Selain itu, tempatnya yang terlindung dari pengamatan, banyak lembah, ngarai dan perbukitan yang menjulang, serta hutan belantaranya yang lebat ditambah banyaknya air terjun, menjadi tempat yang tepat untuk menenangkan diri, menyepi, dan berkomunikasi dengan Sang Maha Pencipta. (AUNS: 101)

(49) Tiap kali hal itu terjadi, dia berendam diri di cucuran sebuah air terjun yang banyak terdapat di lereng Gunung Wilis untuk mendinginkan jiwa dan **raganya**. (AUNS: 101)

(10)Setiap kali **pikirannya memanas** dan **darahnya terbakar**, saat itu juga dia akan menuju air terjun itu untuk berendam, memohon ampun, dan **petunjuk** kepada Sang Maha Pencipta, agar segera lepas dari kemelut yang senantiasa menghantuinya. (AUNS: 101)

(50) Sang duda baru beranjak dari tempat itu jika pikiran dan **hatinya** telah jernih kembali dan nalarnya telah

dapat menerima segala garis yang ditentukan oleh Sang Pencipta.

(AUNS: 101)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(7) Dari sekian banyak air terjun yang ada, yang menjadi tempat favoritnya adalah sebuah air terjun yang cukup besar, deras, cucurannya, dan tak pernah berkurang airnya meski di musim kemarau. (AUNS: 101)

Konteks pertama, Mahapatih Gajah Mada melarikan diri bukan karena dia akan kalah, melainkan dia tidak ingin berperang dengan prajurit sendiri.

Dari kalimat a) nomor (43) itu bisa ditemukan satu kata abstrak dari menenangkan diri, menyepi, yaitu hati, hati di sini sebagai tujuan, makna hati di sini adalah sebagian makna pikiran, maknanya adalah membuat hatinya aman dan tenteram, menyendiri, karakternya adalah ia mempunyai sifat dijadikan keseimbangan dinamis.

Konteks kedua, Mahapatih Gajah Mada melarikan diri bukan karena dia akan kalah, melainkan dia tidak ingin berperang dengan prajurit sendiri. Mahapatih Gajah Mada susah mengendalikan emosinya, oleh karena itu, dia menggunakan air terjun membuat dia tenang.

Dari kalimat a) nomor (44) di atas itu bisa ditemukan satu kata abstrak dari mendinginkan jiwa dan raganya, yaitu pikiran, pikiran di sini sebagai tujuan, makna pikiran di sini adalah sebagian makna perilaku berendam diri di cucuran sebuah air, maknanya adalah seluruh kehidupan batin manusia (yang terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya), karakternya adalah dinamis.

Dari kalimat a) nomor (10) di atas itu bisa ditemukan satu kata abstrak adalah kemelut, kemelut di sini sebagai tujuan, makna kemelut di sini adalah sebagian makna ajaran supaya mereka bisa lepas dari keadaan saat itu, maknanya adalah keadaan yang berbahaya, karakternya adalah bahaya.

Dari kalimat a) nomor (45) di atas itu bisa ditemukan dua kata abstrak, yaitu pikiran dan hati, kedua kata abstrak itu di sini sebagai motivasi dan adalah bagian makna jiwa di sini, maknanya adalah hasil berpikir, batin manusia karakternya adalah dinamis.

Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (43), (44), (10), dan (45) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air terjun. Karakter air semacam ini adalah besar, deras, mengalir terus.

22) Dalam Legenda Sendang Tawun ada satu kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu

kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Ki Ageng Tawun dan serombongannya menemukan sendang dan tinggal di sekitarnya.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(51) Ki Ageng Tawun beserta keluarga dan rombongannya memutuskan tinggal di daerah itu karena muda mendapatkan air untuk **kebutuhan** sehari-hari. (LST: 119)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(9)Petani tidak akan mengalami gagal panen lagi akibat kekurangan air. (LST: 122)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kebutuhan, kebutuhan di sini sebagai tujuan, makna kebutuhan di sini adalah sebagian makna hal yang bisa didapatkan, maknanya adalah yang diperlukan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang perlu ada, yang perlu digunakan. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sendang. Karakter air semacam ini adalah bisa mengakibatkan panen hasil atau gagal.

23) Dalam Ki Ageng Kalak ada satu kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam satu kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Sekararum adalah anak selir dan Prawirayuda adalah anak permaisuri, mereka sejak kecil dijodohkan. Meskipun ayah mereka tidak merestuinnya, mereka masih menjadikan sepasang suami istri, tetapi suatu hari Prawirayuda jatuh cinta pada putri Ki Ageng Tembayat. Hal ini membuat Sekararum malu dan kecewa.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(47) Di pinggir sungai itu ia **kebingungan**, kalau meneruskan berjalan ke barat akan bertemu dengan suaminya, sedangkan jika ke timur akan bertemu dengan ayahnya. (KAK: 133)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(25) Di pinggir sungai itu ia kebingungan, kalau meneruskan berjalan ke barat akan bertemu dengan suaminya, sedangkan jika ke timur akan bertemu dengan ayahnya. (KAK: 133)

Dari kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata

abstrak itu adalah kebingungan, kebingungan di sini sebagai tujuan, makna kebingungan di sini adalah sebagian makna arah, maknanya adalah kekacauan hati (pikiran), karakternya adalah ia mempunyai sifat yang tidak bisa dipastikan arah perilaku. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah tempat batasan.

24) Dalam Asal Usul Nama Desa Bendungan, ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Ki Ronggo Sejati ingin membantu penduduk setempatnya mengelola air sungai.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(48) Tujuannya agar air sungai di desa mereka bisa digunakan semaksimal mungkin, tidak sekadar untuk **kebutuhan** minum dan memasak saja. (AUNDB: 139)

(19) Untuk **keperluan** mencuci dan memasak saja kami sudah **kesulitan**, apalagi untuk mengairi sawah. (AUNDB: 140)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(26) Ladang-ladang mereka menjadi kering kerontang karena tidak mendapat aliran air yang cukup. (AUNDB: 139)

(13)Sawah dan ladang wara desa akan selalu mendapat pasokan air yang cukup sehingga sepanjang tahun warga desa bisa mengolah tanahnya menjadi lahan pertanian yang subur. (AUNDB: 141)

Dari kalimat a) nomor (48) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kebutuhan, kebutuhan di sini sebagai tujuan, makna kebutuhan di sini adalah sebagian makna penggunaan, maknanya adalah hal yang diperlukan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang tidak bisa dilepaskan. Dari kalimat b) nomor (26) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) nomor (48) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah air sungai. Karakter air semacam ini adalah alir.

Dari kalimat a) nomor (19) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah keperluan, keperluan di sini sebagai tujuan, makna keperluan di sini adalah sebagian makna gunaan, maknanya adalah kebutuhan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang tidak bisa dilepaskan. Dari kalimat b) nomor (13) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan jenis entitas air adalah sungai. Karakter air semacam ini adalah bisa membuat tempat subur dan panen hasil.

25) Dalam Legenda Kappong ada dua kata yang menggambarkan hal abstrak dengan disampaikan dalam dua kalimat dan satu macam konteks. Konteks dan kalimatnya masing-masing sebagai berikut.

Tempat ini tandus karena kekurangan air.

a) Kalimat yang mengandung hal abstrak yang dianggap sebagai entitas dan berhubungan dengan pengalaman entitas air itu adalah berikut.

(49) Kelangsungan hidup mereka terancam karena tidak ada air untuk memenuhi **kebutuhan** hidup mereka. (LK: 229)

(50) Mereka tidak tahu bagaimana harus mendapatkan air yang menjadi **kebutuhan** primer itu. (LK: 229)

b) Kalimat proposisi yang menggambarkan entitas air semacam ini dalam ceritanya adalah,

(18) Kami takut tidak bisa melangsungkan hidup dan mati kehausan. (LK: 230)

Dari dua kalimat a) di atas itu bisa ditemukan bahwa kata abstrak itu adalah kebutuhan, kebutuhan di sini sebagai tujuan, makna kebutuhan di sini adalah sebagian makna gunaan, maknanya adalah yang dibutuhkan, karakternya adalah ia mempunyai sifat yang dibutuhkan. Dari kalimat b) yang berada dalam konteks sama dengan kalimat a) di atas, bisa ditemukan

jenis entitas air adalah air. Karakter air semacam ini adalah diperlukan oleh kehidupan.